

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, oleh karena itu pihak manajemen harus berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Salah satu aset dalam perusahaan adalah piutang. Aset ini bagi suatu jenis usaha yang bergerak di bidang penyaluran kredit merupakan bagian dari harta lancar yang sangat penting dan memiliki komposisi terbesar bila dibandingkan dengan aset harta lancar lainnya. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi akan menimbulkan piutang dan barulah di kemudian hari pada saat jatuh temponya terjadi aliran masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Pengelolaan piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya secara kredit. Pengelolaan piutang terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian dan pengumpulan piutang serta evaluasi terhadap kebijakan kredit yang dijalankan oleh perusahaan. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja saat kembali menjadi kas. Makin pendek periodenya, makin tinggi tingkat perputarannya.

Koperasi sebagai salah satu pelaku bisnis dalam sistem perekonomian nasional mempunyai peran strategis karena koperasi mempunyai fungsi utama yaitu wahana menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien. Untuk itulah pengembangan koperasi sangat diperlukan agar koperasi dapat menempatkan dirinya sebagai suatu kekuatan ekonomi yang sejajar dengan kekuatan ekonomi lainnya. Apalagi di era globalisasi saat ini dimana terjadi perdagangan bebas dan persaingan secara global, bangsa Indonesia harus lebih

mempersiapkan kondisi perekonomiannya. Salah satu jalan yang bisa ditempuh adalah dengan memperkuat sektor koperasi sebagai pendukung kegiatan perekonomian nasional.

Koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berwatak sosial harus semakin dikembangkan dan diperkuat dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi. Peranan koperasi yang telah berhasil dikembangkan perlu didorong dan ditingkatkan agar semakin dapat memegang peranan utama di dalam kehidupan ekonomi. Usaha-usaha pada sektor koperasi harus disertai pembinaan agar kegiatan koperasi dan peranan anggota koperasi makin meningkat, sehingga manfaat koperasi makin dinikmati oleh anggotanya yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Bidang usaha yang umum dijalankan oleh koperasi adalah penjualan barang dan jasa. Penjualan barang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anggota berupa barang keperluan konsumsi atau proses produksi. Sedangkan penjualan jasa yang umum adalah penjualan kredit atau pinjaman untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi yaitu unit simpan pinjam. Karena koperasi menjual barang dan jasa secara kredit, maka diperlukan penyediaan modal yang berasal dari simpanan anggota (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela) yang hasil dan pengembaliannya akan diterima di kemudian hari serta modal yang berasal dari pinjaman pihak luar.

Adanya kredit yang diberikan oleh koperasi merupakan suatu investasi modal kerja yang mempunyai resiko cukup besar. Resiko yang timbul dari adanya kredit yang diberikan adalah keterlambatan dalam pelunasan dan kemungkinan tidak tertagih baik sebagian maupun seluruhnya. Keterlambatan dalam pembayaran piutang akan mengakibatkan periode terikatnya modal dalam piutang menjadi semakin lama sehingga tingkat perputaran piutang menjadi semakin lemah. Penumpukan modal kerja yang terlalu besar pada piutang akan menimbulkan kesulitan keuangan yang serius yang menyebabkan koperasi kehilangan kesempatan untuk memperoleh hasil dari dana yang tertanam dalam piutang. Piutang mempunyai sifat yang cukup sulit untuk ditentukan secara pasti kapan piutang tersebut akan dilunasi oleh anggotanya.



Karena tidak jarang anggota tidak menepati janji atas pemberian kredit yang telah disepakati..

Oleh karena itu koperasi harus dapat mengelola serta mengadakan pengawasan yang efektif terhadap modal kerjanya terutama yang menyangkut kredit koperasi dengan memperhatikan resiko yang mungkin timbul sebagai akibat adanya kebijakan kredit sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja yang ada. Pemberian kredit tersebut juga melibatkan usaha pengumpulan yang tersebar pada anggota. Pengumpulan piutang yang efektif akan menguntungkan koperasi karena dengan semakin cepat terkumpulnya piutang maka koperasi mempunyai kesempatan untuk lebih mengoperasikan modal kerjanya dan dapat meningkatkan laba

Namun laba atau profit yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa koperasi tersebut telah bekerja dengan efektif. Efektifitas dalam permasalahan ini dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi dikatakan bahwa koperasi harus memperhatikan aspek likuiditas, aktivitas serta rentabilitas. Rentabilitas koperasi diharapkan tidak terlalu rendah agar koperasi tetap dapat berkembang dan menjalankan usahanya tetapi juga tidak terlalu tinggi dengan maksud koperasi tidak semata-mata mengejar keuntungan.

Koperasi karyawan (Kopkar) PT Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR" merupakan salah satu koperasi terbesar di Jawa Timur dengan jumlah anggota 25.978 orang.. Dalam perjalanan usahanya koperasi ini tidak luput dari resiko yang ditanggung seperti adanya inefisiensi penggunaan modal kerja akibat keterlambatan pengumpulan piutang dan kredit yang tidak sehat. Keterlambatan pengumpulan piutang menyebabkan modal kerja kurang dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga menimbulkan inefisiensi bagi perkembangan usaha koperasi. Keterlambatan pengumpulan piutang atau kredit macet koperasi dalam 3 periode terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Kredit Macet Pada Tahun 2006-2008

TAHUN	KREDIT MACET
2006	Rp 848.352.328
2007	Rp 835.395.879
2008	Rp 913.624.137

Sumber : Koperasi PT Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"

Dari uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Koperasi Karyawan (Kopkar) PT Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR" dengan mengambil judul penelitian "**Pengelolaan Piutang Yang Efektif Guna Meningkatkan Rentabilitas**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan piutang yang dilakukan oleh koperasi selama periode tahun 2006-2008?
2. Bagaimana tingkat rentabilitas yang diperoleh koperasi selama periode tahun 2006-2008?
3. Bagaimana dampak pengelolaan piutang yang efektif guna meningkatkan rentabilitas koperasi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengelolaan piutang yang dilakukan oleh koperasi selama periode tahun 2006-2008.
2. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas koperasi selama periode tahun 2006-2008.
3. Untuk mengetahui dampak pengelolaan piutang yang efektif guna meningkatkan rentabilitas koperasi

D. Kontribusi Penelitian

1. Bagi koperasi yang bersangkutan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam mengatasi masalah piutang yang dihadapi koperasi.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi, memberikan manfaat bagi pihak lain yang membacanya, serta untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak lain yang berkepentingan dengan pengelolaan piutang.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang teori-teori mengenai koperasi, landasan koperasi, fungsi & peran koperasi, jenis-jenis koperasi, perbedaan koperasi dengan badan usahah non koperasi, piutang, jenis-jenis piutang, manfaat piutang, biaya-biaya akibat piutang, faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dalam piutang, kebijaksanaan kredit, pengumpulan piutang serta analisa rasio yang berkaitan dengan rasio likuiditas, aktivitas, dan rasio rentabilitas

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Hal ini meliputi rancangan penelitian, konsep dan variabel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

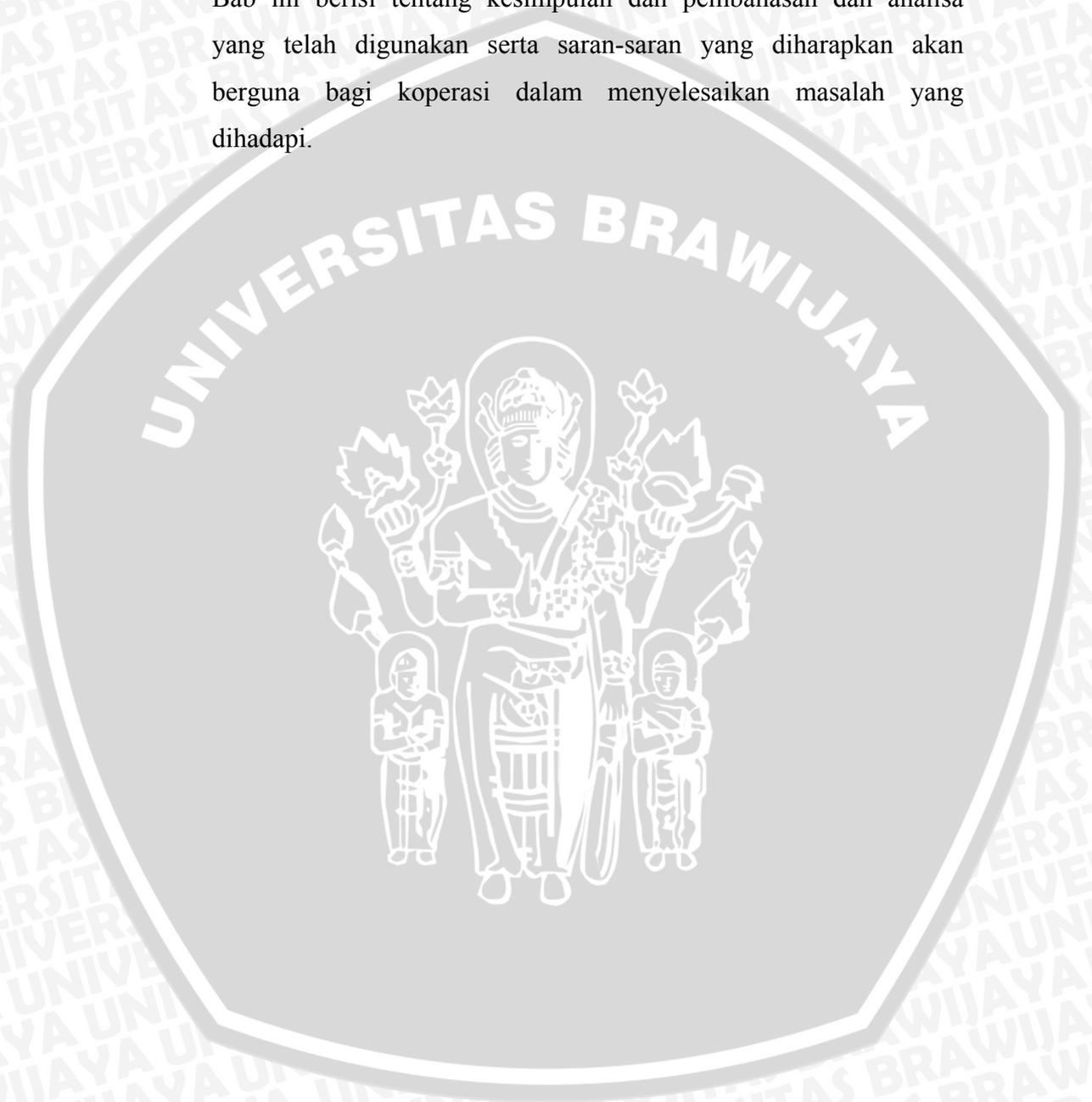
Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum koperasi, penyajian data yang diperoleh dari koperasi, serta analisa dan

interpretasi data dari masalah yang dihadapi koperasi berkenaan dengan piutang, dengan menggunakan alat-alat analisa yang ditentukan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan pembahasan dan analisa yang telah digunakan serta saran-saran yang diharapkan akan berguna bagi koperasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Kata koperasi memang bukan asli dari khasanah bahasa Indonesia. Banyak yang berpendapat bahwa koperasi berasal dari bahasa Inggris : *co-operatio*, *ccoperative*, yang kurang lebih berarti bekerja bersama-sama atau kerja sama atau usaha bersama atau bersifat kerja sama. Menurut Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian yang mendefinisikan koperasi sebagai “Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan-badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.”

Dalam bukunya Soesilo (2008:3) mendefinisikan koperasi sebagai “Suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberi kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan anggotanya.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan kumpulan orang-orang atau badan hukum yang saling bekerjasama untuk menjalankan kegiatan usahanya demi menyejahterakan para anggotanya.

2. Landasan Koperasi

Dalam seluruh sistem hukum di Indonesia, koperasi telah mendapatkan tempat yang pasti, karena itu landasan hukum koperasi di Indonesia sangat kuat. Dalam bukunya Widiyanti & Sunindhia (2003:36) ada 3 landasan koperasi :

a. Landasan Idiil

Yang dimaksud landasan idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi yaitu Pancasila.

- b. Landasan Strukturiil
Yang dimaksud landasan strukturiil koperasi adalah adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat yang tidak lain adalah UUD'45
- c. Landasan Operasional
 - 1) UUD'45 pasal 33 serta penjelasannya
 - 2) Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1988 tentang GBHN
 - 3) UU No 2 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian
 - 4) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi

3. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Soesilo (2008:10) fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Koperasi :
 - 1) Memenuhi kebutuhan anggotanya
 - 2) Membangun sumber daya anggota dan masyarakat
 - 3) Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota
 - 4) Mengembangkan aspirasi ekonomi anggota dan masyarakat di lingkungan kegiatan koperasi
 - 5) Membuka peluang kepada anggotanya untuk mengaktualisasikan dalam bidang ekonomi secara optimal
- b. Peran koperasi antara lain adalah sebagai :
 - 1) Wadah peningkatan taraf hidup dan ketangguhan berdaya saing para anggota koperasi dan masyarakat di lingkungannya
 - 2) Bagian integral dari sistem ekonomi nasional
 - 3) Pelaku strategis dalam sistem ekonomi rakyat
 - 4) Wadah pencerdasan anggota dan masyarakat di lingkungannya

4. Jenis-jenis Koperasi

Berbagai macam koperasi lahir dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Oleh karena banyak macamnya kebutuhan dan usaha untuk memperbaiki kehidupan itu, maka lahirlah pula jenis-jenis koperasi. Dalam garis besarnya menurut Widayanti dan Sunindhia (2003:49) jenis koperasi terbagi menjadi 4 golongan yaitu :

- a. Koperasi Konsumsi
Koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari, tujuan koperasi ini ialah agar anggotanya-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak.
- b. Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi Simpan Pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos atau bunga yang ringan.
- c. Koperasi Produksi
Koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai

organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Contohnya adalah Koperasi Peternak Sapi Perah, Koperasi Tahu Tempe dll.

- d. Koperasi yang mempunyai kegiatan usaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggotanya maupun masyarakat umum. Contohnya Koperasi Angkutan, Koperasi Perencanaan dan Konstruksi Bangunan, Koperasi Jasa Audit dll.

5. Sumber Modal Koperasi

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman menurut jurnal ilmiah Manajemen & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumut.

Modal sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut :

- a. Simpanan Pokok
Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.
- b. Simpanan Wajib
Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.
- c. Simpanan khusus/lain-lain
Yang termasuk simpanan ini adalah simpanan sukarela, simpanan qurba dan deposito berjangka
- d. Dana Cadangan
Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- e. Hibah
Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah atau pemberian dan tidak mengikat.

Adapun modal pinjaman koperasi berasal dari pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Anggota dan calon anggota
- b. Koperasi lainnya dan atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi
- c. Koperasi dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

- d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- e. Sumber lain yang sah

Dari segi terjadinya sumber modal dapat diperoleh dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Tabungan dari subjek ekonomi
Yaitu suatu pendapatan yang tidak dikonsumsi, dengan demikian tabungan tersebut dapat digunakan untuk keperluan konsumsi di masa yang akan datang. Tabungan yang dikonsumsi tidak menambah modal sedangkan tabungan yang dipergunakan untuk investasi dapat memperbesar modal. Setiap perusahaan dapat mempergunakan tabungannya menurut kehendak masing-masing tetapi dia pun bertindak untuk tidak mempergunakan pendapatannya baik sebagian atau seluruhnya.
- b. Penciptaan/Kreasi Uang atau Kredit olen Bank
Yang dapat menciptakan uang tidak hanya bank sentral tetapi bank-bank umum juga dapat menciptakan uang yang sering disebut dengan uang giral.
- c. Intensifikasi Penggunaan uang
Cara ini dilakukan dengan meminjamkan kembali uang-uang yang dipercayakan masyarakat kepada bank. Perusahaan dapat mengintensifkan penggunaan uang yang sementara tidak digunakan misalnya dengan meminjamkannya kepada perusahaan-perusahaan yang membutuhkan.

6. Perbedaan Koperasi dengan Badan Usaha Non Koperasi

Ada beberapa hal pokok yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain yang non koperasi menurut Soesilo (2008:12). Hal tersebut antara lain :

- a. Koperasi adalah kumpulan orang bukan kumpulan modal sebagaimana perusahaan non koperasi.
- b. Kalau di dalam suatu badan usaha lain yang non koperasi, suara ditentukan oleh besarnya jumlah saham atau modal yang dimiliki oleh pemegang saham, dalam koperasi setiap anggota memiliki jumlah suara yang sama yaitu satu orang mempunyai satu suara dan tidak bisa diwakilkan.
- c. Pada koperasi anggota adalah pemilik sekaligus pelanggan, oleh karena itu kegiatan usaha yang dijalankan oleh koperasi harus sesuai dan berkaitan dengan kepentingan atau kebutuhan ekonomi anggota. Hal yang demikian itu berbeda dengan badan usaha yang non koperasi. Pemegang saham tidak harus menjadi pelanggan. Badan usahanya pun tidak perlu harus memberikan atau melayani kepentingan ekonomi pemegang saham.

- d. Tujuan badan usaha non koperasi pada umumnya adalah mengejar laba yang setinggi-tingginya. Sedangkan koperasi adalah memberikan manfaat pelayanan ekonomi yang sebaik-baiknya bagi anggota.
- e. Anggota koperasi memperoleh bagian dari sisa hasil usaha sebanding dengan besarnya transaksi usaha masing-masing anggota kepada koperasinya sedangkan pada badan usaha non koperasi, pemegang saham memperoleh bagian keuntungan sebanding dengan saham yang dimilikinya.

B. Piutang

1. Pengertian Piutang Atau Kredit

Pada umumnya piutang timbul ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak penerimaan kas di masa mendatang yang prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada langganan, melakukan pengiriman, penagihan, dan akhirnya menerima pembayaran.

Menurut Baridwan (1992:123) “Piutang merupakan penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit sehingga ada tenggat waktu sejak penyerahan barang atau jasa sampai saat diterimanya uang.” Dalam bukunya Simamora (2000:228) “Piutang merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan, penyerahan jasa,, pemberian pinjaman dana atau jenis transaksi lainnya yang membentuk suatu hubungan dimana satu pihak berutang kepada pihak lain.”

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang berarti kepercayaan (*trust*). Dasar dari kredit adalah kepercayaan, yaitu bahwa debitur di masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Sedangkan menurut Hasibuan (2005:87) kredit adalah “Semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Penjelasan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa piutang mempunyai pengertian sama dengan kredit yang dapat diartikan sebagai tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa uang, barang atau jasa kepada pihak lain setelah perusahaan melaksanakan kewajibannya. dan tagihan hanya dapat diselesaikan dengan diterimanya pembayaran di masa yang akan datang baik berupa uang, barang atau jasa.

2. Jenis-jenis Kredit

Ada berbagai jenis kredit yang dapat dilihat dari berbagai sudut. Jenis-jenis kredit menurut Tohar (2000:92) tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Dari Segi Lembaga Pemberi dan Penerima Kredit
 - 1) Kredit Perbankan yaitu pemberian kredit dari bank kepada masyarakat untuk kegiatan usaha atau konsumsi. Kredit ini diberikan oleh bank pemerintah atau bank swasta untuk membiayai sebagian kebutuhan permodalan.
 - 2) Kredit Likuiditas yaitu kredit yang diberikan oleh bank sentral kepada bank-bank yang beroperasi di Indonesia yang selanjutnya digunakan untuk membiayai kegiatan perkreditan.
 - 3) Kredit Langsung, kredit ini diberikan oleh Bank Indonesia kepada lembaga pemerintah atau semi pemerintah. Misalnya bank Indonesia memberi kredit langsung kepada Bulog dalam rangka pelaksanaan program pengadaan pangan.
- b. Dari segi tujuannya
 - 1) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan oleh bank pemerintah atau bank swasta kepada perseorangan untuk membiayai keperluan konsumsinya dalam kebutuhan sehari-hari.
 - 2) Kredit Produktif, yaitu kredit yang diberikan untuk tujuan memperlancar jalannya proses produksi
 - 3) Kredit Semi Konsumtif dan Kredit Semi Produktif
- c. Dari segi jangka waktunya
 - 1) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun, misal kredit penjualan.
 - 2) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang diberikan jangka waktunya antara 1 sampai dengan 3 tahun, misal kredit modal kerja permanen.
 - 3) Kredit jangka panjang yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari 3 tahun misal kredit investasi.
- d. Ditinjau dari segi jaminannya
 - 1) Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan tanpa menyerahkan jaminan
 - 2) Kredit dengan jaminan, yaitu semua kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan dengan jaminan tertentu. Jaminan dalam jenis kredit ini bisa berupa jaminan barang bergerak maupun barang tidak tetap atau harta bergerak, jaminan surat berharga.
- e. Dari segi Penggunaanya
 - 1) Kredit eksploitasi, yaitu pemberian kredit jangka pendek oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja.
 - 2) Kredit investasi, yaitu kredit yang berjangka waktu menengah dan panjang yang diberikan kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal,
 - 3) Kredit usaha kecil, yaitu kredit yang diberikan kepada pedagang golongan menengah ke bawah.

- 4) Pinjaman komersial, yaitu pemberian kredit untuk tujuan perdagangan komersial.
- 5) Pinjaman konsumen, yaitu pemberian kredit untuk tujuan konsumtif
- 6) Kredit modal kerja, yaitu pemberian kredit untuk tujuan modal usaha.
- 7) Kredit pemilikan rumah, yaitu pemberian kredit untuk tujuan pembelian rumah.
- 8) Kredit pemilikan mobil, yaitu pemberian kredit untuk tujuan pembelian mobil
- 9) Kredit likuiditas Bank Indonesia, kredit dari bank Indonesia yang dipergunakan bagi bank-bank pemerintah dan swasta guna disalurkan lagi ke berbagai sektor.

3. Fungsi dan Tujuan Piutang

Menurut Hasibuan (2005:88) fungsi piutang bagi masyarakat antara lain :

- a. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian
- b. Memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang
- d. Meningkatkan produktivitas yang ada
- e. Meningkatkan daya guna (utility) barang
- f. Meningkatkan kegairahan masyarakat
- g. Memperbesar modal kerja perusahaan
- h. Meningkatkan income per capita (IPC) masyarakat

Menurut Hasibuan (2005:88) tujuan piutang adalah :

- a. Memperoleh pendapatan dari bunga kredit
- b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
- c. memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
- d. Memperlancar lalu lintas pembayaran
- e. Menambah modal kerja perusahaan
- f. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

Sedangkan dalam jurnal ilmiah Manajemen & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumut menjelaskan bahwa kredit mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
- b. Untuk meningkatkan peredaran lalu lintas uang.
Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

- c. Untuk meningkatkan daya guna barang.
Kredit yang diberikan oleh uang koperasi akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
- d. Meningkatkan peredaran barang.
Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah yang beredar.
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi
Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
- f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si anggota yang memang modalnya pas-pasan.
- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan mendapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.
- h. Untuk meningkatkan hubungan internasional.
Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antar si penerima kredit dengan si pemberi kredit..

4. Unsur-unsur Kredit

Pemberian kredit adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa pinjaman kredit yang diberikan betul-betul yakin bahwa anggota atau debitur akan mengembalikan pinjaman yang diterima sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang akan disetujui oleh kedua belah pihak, tanpa keyakinan tersebut suatu lembaga kredit tidak akan dapat memberikan kredit.

Adapun unsur-unsur yang terkandung didalam pemberian suatu kredit Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumut adalah :

- a. Kepercayaan
Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali

dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh koperasi, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang anggota baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap anggota pemohon kredit.

b. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

d. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya / macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan koperasi, baik resiko yang disengaja oleh anggota yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha anggota tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

5. Biaya-biaya Yang Timbul Akibat Piutang

Berbagai jenis beban dan biaya yang timbul karena perusahaan menjual dengan kredit menurut Adisaputro & Anggarini (2007:291) berupa:

a. Beban biaya modal

Piutang sebagai salah satu bentuk investasi akan menyerap sebagian modal perusahaan yang tersedia. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan adanya piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap dan sebagainya) akan berkurang. Dengan demikian biaya modal untuk piutang besarnya sama dengan biaya modal sendiri. Sedangkan bila modal sendiri tidak mencukupi, perusahaan dapat menggunakan pinjaman koperasi yang akan menimbulkan beban biaya yang eksplisit yaitu bunga modal pinjaman.

b. Biaya administrasi piutang

Piutang juga menimbulkan biaya lain yaitu biaya administrasi piutang, biaya ini terdiri dari

- 1) Biaya organisasi atau unit kerja yang diserahi tugas untuk mengelola piutang seperti gaji dan jaminan sosial lain.

- 2) Biaya penagihan piutang, mencakup biaya telepon, surat menyurat, telegram atau biaya perjalanan para penagih piutang.
- 3) Piutang yang tak tertagih
Piutang mungkin tidak seluruhnya dapat ditagih, sehingga umumnya perusahaan membentuk cadangan piutang. Pembentukan cadangan inilah yang merupakan salah satu bentuk biaya piutang.

C. Efektifitas Pengelolaan Piutang

1. Pengertian Efektifitas Pengelolaan Piutang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi efektif adalah berdaya hasil, dapat juga dikatakan melakukan pekerjaan dengan benar sedangkan efektifitas secara umum berarti kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat atau dengan kata lain melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan. Efektifitas tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja suatu organisasi yang artinya sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Dengan pembatasan demikian maka efektifitas adalah mengukur tingkat pencapaian suatu tujuan.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah mengenai efektifitas pengelolaan piutang. Efektifitas pengelolaan piutang adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara benar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain bahwa pengumpulan piutang tepat pada waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan jangka waktunya dan tingkat perputaran piutang sesuai dengan standar yang diharapkan oleh koperasi. Hal ini menyebabkan modal kerja yang tertanam dalam piutang digunakan secara efisien.

2. Alat Ukur Efektifitas Pengelolaan Piutang

Menurut Syamsuddin (2004:256) terdapat tiga aspek penting dalam pengelolaan piutang, yaitu :

a. Kebijakan Kredit

Kebijakan kredit sebagai pedoman perusahaan yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang langganan akan diberikan kredit dan kalau diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut. Perusahaan-perusahaan tidak hanya mementingkan penentuan standar kredit yang

diberikan tetapi juga penerapan standar tersebut secara tepat dalam membuat keputusan-keputusan kredit.

Sumber-sumber informasi dan analisa-analisa kredit merupakan suatu hal yang penting bagi keberhasilan pengelolaan piutang perusahaan. Penerapan yang tepat dari kebijaksanaan yang tidak tepat ataupun penerapan yang tidak tepat dari kebijaksanaan yang tepat tidak akan dapat memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan.

Kebijaksanaan kredit ditujukan agar koperasi mempunyai suatu patokan dalam menetapkan pemberian kredit kepada para anggotanya dalam hal siapa yang akan diberi kredit, berapa jumlah kredit yang akan diberikan, berapa lama jangka waktu untuk melunasi, bagaimana dan apa saja syarat pembayarannya serta kondisi apa yang harus dipenuhi anggota. Selanjutnya secara sistematis dapat dijelaskan bahwa terdapat 2 macam yang harus diperhatikan sebelum mengeluarkan kredit yaitu standar kredit dan analisis kredit.

1) Standar Kredit

Menurut Syamsudin (2004:256), standar kredit dari suatu perusahaan didefinisikan sebagai kriteria minimum yang harus dipenuhi seorang pelanggan sebelum dapat diberikan kredit. Sartono (1994:542) memberikan pengertian bahwa standar kredit adalah “Salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para langganan yang akan diberi kredit dan berapa jumlah yang harus diberikan.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa standar kredit dari suatu perusahaan adalah salah satu kriteria minimum yang harus dipenuhi oleh para langganan yang akan diberikan kredit dan besarnya jumlah yang harus diberikan. Dengan standar kredit tersebut diharapkan dapat mengambil keputusan tepat kepada siapa dan dalam jumlah berapa kredit tersebut diberikan.

2) Analisis Kredit

Menurut Riyanto (2001:87) secara singkat menganalisis faktor-faktor yang harus dinilai terhadap calon debitur antara lain :

- a) *Character* (karakter)
Menunjukkan kemungkinan dari langganan untuk secara jujur berusaha memenuhi kewajibannya. Faktor ini sangat penting karena setiap transaksi kredit mengandung kesanggupan untuk membayar.
- b) *Capacity* (kemampuan)
Merupakan pendapat subyektif mengenai kemampuan dari langganan. Hal ini didukung dengan riwayatnya di masa lalu, dilengkapi dengan observasi fisik dari pabrik atau toko dari langganan.
- c) *Capital* (modal)
Diukur oleh posisi finansial perusahaan secara umum, dimana hal ini ditunjukkan oleh analisis rasio finansial, yang khususnya ditekankan pada nilai modal dari perusahaan.
- d) *Collateral* (jaminan)
Dicerminkan oleh aktiva dari langganan yang dikaitkan atau dijadikan keamanan kredit yang diberikan kepada langganan tersebut.
- e) *Conditions* (kondisi)
Menunjukkan pengaruh langsung dari kecenderungan ekonomi secara umum terhadap perusahaan yang berangkutan atau perkembangan khusus dalam suatu bidang ekonomi tertentu yang mungkin mempunyai efek terhadap kemampuan langganan untuk memenuhi kewajibannya.

Hasibuan (2005:107) menambahkan beberapa faktor yang harus dinilai antara lain 7 P & 3 R :

- 1) *Personality*, yaitu sifat dan perilaku yang dimiliki oleh calon debitur yang mengajukan permohonan kredit bersangkutan, dipergunakan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit.
- 2) *Party*, yaitu mengklasifikasikan anggota ke dalam golongan tertentu berdasarkan modal, karakter, dan loyalitasnya, dimana setiap klasifikasi anggota akan mendapat fasilitas yang berbeda.
- 3) *Purpose*, yaitu tujuan dan penggunaan kredit oleh calon debitur, apakah untuk kegiatan konsumtif ataukah sebagai modal kerja.
- 4) *Prospect*, yaitu prospek perusahaan di masa yang akan datang, apakah akan menguntungkan ataukah merugikan.
- 5) *Payment*, yaitu mengetahui bagaimana pembayaran kembali kredit yang akan diberikan.
- 6) *Profitability*, yaitu menganalisis bagaimana kemampuan anggota dalam meningkatkan laba.
- 7) *Protection*, bertujuan agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.
- 8) *Returns*, yaitu penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh calon debitur setelah memperoleh kredit.

- 9) *Repaymen*, yaitu memperhitungkan kemampuan, jadwal waktu pembayaran kredit oleh calon debitur
- 10) *Risk Bearing Ability*, yaitu memperhitungkan besarnya kemampuan calon debitur untuk menghadapi resiko.

b. Kebijakan Pelaksanaan Pengumpulan Piutang

Kebijakan penagihan dari suatu perusahaan menurut Sawir (2000:201) adalah “Prosedur yang ditempuh untuk memperoleh pembayaran dari rekening-rekening yang telah jatuh tempo.” Pada umumnya dalam perjanjian piutang ditentukan batas waktu pelunasan piutang, tetapi kadang juga debitur yang membayar tidak tepat pada batas waktu yang telah ditentukan dengan alasan-alasan tertentu. Apabila pembayaran tidak tepat pada waktunya maka perusahaan perlu melakukan penagihan secara aktif yang dimaksudkan untuk lebih diarahkan pada langganan yang menunggak utangnya tetapi faktor biaya dan manfaat harus tetap diperhatikan. Pada dasarnya penagihan piutang tersebut akan memberikan peluang besar dalam pengumpulan piutang.

Sejumlah teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan bilamana langganan atau pembeli belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan sebagai berikut (Syamsudin 2004:273):

1. Melalui surat
Bilamana waktu pembayaran utang dari langganan sudah lewat beberapa hari tetapi belum juga dilakukan pembayaran maka perusahaan dapat mengirim surat dengan nada mengingatkan (menegur) langganan yang belum membayar tersebut bahwa utangnya telah jatuh tempo. Apabila utang tersebut belum juga dibayar setelah beberapa hari surat dikirimkan maka dapat dikirimkan surat kedua yang nadanya lebih keras.
2. Melalui Telepon
Apabila setelah dikirimkan surat teguran ternyata utang-utang tersebut belum juga dibayar, maka bagian kredit dapat menelpon langganan dan secara pribadi memintanya untuk segera melakukan pembayaran. Kalau dari hasil pembicaraan tersebut ternyata misalnya langganan mempunyai alasan yang dapat diterima maka mungkin perusahaan dapat memberikan perpanjangan sampai suatu jangka waktu tertentu.

3. Kunjungan Personal

Teknik pengumpulan piutang dengan jalan melakukan kunjungan personal atau pribadi ke tempat langganan seringkali digunakan karena dirasakan sangat efektif dalam usaha pengumpulan piutang.

4. Tindakan Yuridis

Bilamana ternyata langganan tidak mau membayar utang-utangnya maka perusahaan dapat menggunakan tindakan-tindakan hukum dengan mengajukan gugatan perdata melalui pengadilan.

3. Pengendalian Kredit

Dalam rangka pengendalian kredit perlu diambil langkah-langkah untuk mengategorikan kredit berdasarkan kelancarannya karena itu kredit-kredit yang ada harus dikumpulkan dan disusun kriteria-kriteria tentang masing-masing keadaannya.

Pengelompokan kredit berdasarkan keadaan dan kelancarannya sangat perlu dilakukan demi kelancaran tugas-tugas pengendalian fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada debitur, sehingga sikap dan cara menghadapi debitur pun akan disesuaikan dengan kelancaran kreditnya.

Pengelompokan ini menurut Tohar (2000:97) adalah :

a. Kredit Lancar

Kredit-kredit lancar adalah kredit-kredit yang kewajibannya secara lancar dipenuhi oleh nasabah atau debitur dan tidak pernah terjadi penunggakan berturut-turut selama 3 bulan. Kewajiban-kewajiban seperti bunga atau provisi, angsuran-angsuran yang diharuskan dan sebagainya, dibayar secara kontinu

b. Kredit Tidak Lancar

Kredit dikatakan tidak lancar bilamana bunga dan kewajiban-kewajiban lain selama 3 bulan berturut-turut tidak dibayar. Ini berarti usaha debitur tersebut telah mengalami hambatan-hambatan yang tidak kecil atau karena faktor-faktor penyebab lainnya, misal kesengajaan dan sebagainya. Dalam keadaan seperti ini bank harus cepat mengambil langkah-langkah yang diperlukan seperti mengapproach dan sebagainya. Bank harus menghindari keadaan yang lebih buruk lagi.

c. Kredit Macet atau Diragukan

Kredit macet atau kredit yang diragukan terjadi bila kredit tidak lancar berkembang terus dan setelah pada masa jatuh tempo ditambah dengan masa kesempatan mengusahakan perbaikan selama 3 bulan setelah masa jatuh tempo tersebut tetap tidak dilunasi, dalam hal ini bank harus mengambil langkah nyata seperti menjual barang jaminan atau memperpanjang jangka waktu kredit tersebut dengan 6 bulan sehingga kredit itu pindah ke kredit tidak lancar. Hal ini bisa dilakukan bila bunga dan kewajiban-kewajiban lain dibayar.

d. Kredit Yang Harus Dihapuskan

Bila kredit macet tidak ada perubahan setelah ke arah yang positif seperti penjualan barang jaminan, ternyata belum mencukupi untuk menutup kredit, maka sisa utang debitur tersebut harus dihapuskan. Penghapusan kredit berarti kerugian bank dan tentu sebagai akibat dari kekeliruan bank dalam polis kreditnya.

Maksud pengelompokan kredit berdasarkan collectibility adalah untuk memudahkan bank melakukan pengawasan fasilitas kredit yang diberikannya, sehingga setiap keadaan kredit akan dapat diikuti secara baik. Bila kredit tidak dikelompokkan seperti uraian di atas, sulit bagi bank untuk mengetahui mana kredit yang lancar, mana yang kurang lancar dan mana yang tidak lancar atau macet.

4. Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Analisis kredit dalam menganalisis setiap permohonan kredit, kemungkinan kredit tersebut macet pasti ada, hal ini disebabkan oleh 2 unsur sebagai berikut menurut Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumut:

a. Dari pihak perkoperasian

Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur.

b. Dari pihak anggota

Dari pihak anggota kemacetan kredit dapat dilakukan akibat 2 hal yaitu:

1. Adanya unsur kesengajaan

Dalam hal ini anggota sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada koperasi sehingga kredit yang diberikannya macet. Dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar.

2. Adanya unsur tidak sengaja

Artinya si debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu. Sebagai contoh kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, kena hama, banjir dan sebagainya. Sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada. Dalam hal kredit macet pihak koperasi perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Terhadap kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga koperasi tidak mengalami kerugian.

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara antara lain:

1. Rescheduling
 - a. Memperpanjang jangka waktu kredit
Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.
 - b. Memperpanjang jangka waktu angsuran
Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya pun misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran
2. Reconditioning
Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti;
 - a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok.
 - b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
Dalam hal penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
 - c. Penurunan suku bunga.
Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban anggota. Sebagai contoh jika bunga per bulan sebelumnya 2% diturunkan menjadi 1,8 %. Hal ini tergantung dari pertimbangan yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan anggota.
 - d. Pembebasan bunga.
Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada anggota dengan pertimbangan anggota sudah akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi anggota tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.
3. Restructuring
 - a. Dengan menambah jumlah kredit
 - b. Dengan menambah modal:
4. Kombinasi
Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas.
5. Penyitaan jaminan
Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila anggota sudah benar-benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

D. Analisa Rasio

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek

pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Yang termasuk rasio likuiditas :

a) *NWC (Net Working Capital)*

Net Working Capital merupakan selisih antara *current assets* (aktiva lancar) dengan *current assets* (utang lancar)

$$\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Sumber Syamsudin (2004:68)

b) *CR (Current Ratio)*

Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber Syamsudin (2004:68)

2. Rasio Aktivitas

Rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Yang termasuk rasio aktivitas :

a. *Tingkat Perputaran Piutang (Receivable Turnover)*

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2} \times 100\%$$

Sumber Martono Harjito (2003:57)

b. *Umur Rata-rata Piutang (the Average Age of Account Receivable)*

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang

$$\frac{360}{\text{Account Receivable Turnover}}$$

Sumber Syamsudin (2004:71)

3. Rasio Rentabilitas

Menurut Riyanto (2001:35) Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan

laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan Syamsudin (2004: 63) yang menggunakan istilah profitabilitas dengan *Return on Investment* (ROI) atau Return of Total Assets (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAktiva}}$$

Sumber : Syamsudin (2004:63)

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa istilah rentabilitas, profitabilitas, ROI atau ROA merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ada pada perusahaan tersebut selama periode tertentu atau dengan kata lain berapa laba yang dapat dihasilkan oleh setiap modal yang terdapat dalam perusahaan tersebut

a. Jenis-jenis Rentabilitas

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Masih menurut Riyanto (2001:36) ada 2 cara penilaian rentabilitas :

1. Rentabilitas Ekonomi (Earning Power)

Menurut Riyanto (2001:36) yang dimaksud rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase Modal yang dipergunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomis hanyalah modal yang dipakai untuk operasional perusahaan, sedangkan laba yang dipakai adalah laba usaha sebelum pajak.

Menaikkan tingkat rentabilitas ekonomis dari suatu perusahaan dapat dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Riyanto (2001:29)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis yaitu :

a. Profit Margin

Yaitu perbandingan *net operating income* atau laba bersih dengan *net sales* atau penjualan bersih yang dinyatakan dalam presentae

$$\frac{\text{NetOperatingIncome}}{\text{NetSales}} \times 100\%$$

Sumber : Riyanto (2001:30)

b. Turnover of Operating Assets

Yaitu kecepatan berputarnya Operating Assets atau aktiva usaha dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{NetSales}}{\text{OperatingAssets}} \times 100\%$$

Sumber : Riyanto (2001:30)

Cara-cara untuk dapat menaikkan rentabilitas ekonomis menurut Riyanto (2001:39) antara lain :

a) Memperbesar *Profit Margin*

- 1) Menambah biaya usaha (*Operating Expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya dari kenaikan *Operating Assets*.
- 2) Mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *Operating Expenses* yang sebesar-besarnya atau mengurangi biaya usaha relatif besar daripada berkurangnya pendapatan dari sales.

b. Mempertinggi *Turnover of Operating Assets*

- 1) Menambah modal usaha (*Operating Assets*) sampai tingkat tertentu, diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.
- 2) Mengurangi *Sales* sampai tingkat tertentu. Diusahakan penurunan atau pengurangan *Operating Assets* sebesar-besarnya.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan laba dengan modal sendiri. Dengan menggunakan tingkat rentabilitas modal sendiri maka perusahaan akan mengetahui berapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam.

Menurut Riyanto (2001:44) Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

Cara menghitung rentabilitas modal sendiri dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{LabaSetelahPajak}}{\text{ModalSendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Riyanto (2001:37)

b. Hubungan Piutang dan Rentabilitas

Menurut Riyanto (2001:91) tinggi rendahnya *receivables turnover* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnover berarti makin cepat perputarannya yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu, dengan naiknya *turnovernya*, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang. Apabila kita dapat mempercepat perputaran piutang maka kita akan dapat mendapatkan 2 keuntungan sekaligus. Keuntungan yang pertama adalah modal yang terikat pada piutang dapat lebih efisien atau dengan kata lain dapat meningkatkan keuntungan dari modal yang tertanam dalam piutang. Keuntungan kedua dengan perputaran yang lebih cepat maka berarti waktu terikatnya modal dalam piutang lebih pendek, sehingga kemungkinan resiko tidak terbayarnya juga lebih kecil.

Tingkat kelancaran pengumpulan piutang dapat mempengaruhi laba dan rentabilitas perusahaan sebagai contoh apabila pengumpulan lancar maka modal kerja dapat digunakan dengan lebih efektif yang selanjutnya akan berpengaruh pada peningkatan laba dan rentabilitas perusahaan. Makin tinggi *receivable turnover* menunjukkan modal kerja yang ditanamkan ke dalam piutang rendah, sebaliknya kalau *receivable turnover* makin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang, sehingga memerlukan analisa lebih lanjut. Hal ini terjadi karena mungkin bagian kredit dan penagihan tidak bekerja efektif atau mungkin dalam kebijaksanaan pemberian kredit tidak tepat sasaran.

Uraian tersebut di atas menjelaskan bahwa pengelolaan piutang yang efektif dengan jalan mempercepat perputaran piutang serta penyempurnaan penagihan piutang akan berpengaruh terhadap peningkatan rentabilitas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian, penentuan metode penelitian yang akan dipergunakan merupakan langkah yang sangat penting karena apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan metode yang akan digunakan akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data, analisis data, serta pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (1999:63) penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pengertian lain dikemukakan Moeleong (2000:50) bahwa penelitian deskriptif adalah menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian kasus dalam Nazir (1999:66) adalah penelitian tentang status obyek penelitian yang berkenaan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan dari penelitian kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat serta karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat khas tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat general atau umum. Jadi hasil yang didapat dari penelitian ini ditujukan untuk membuat generalisasi bahwa suatu variasi tertentu menyebabkan gejala tertentu karena jenis penelitian ini tidak mencari hubungan-hubungan variabel yang ada. Jadi jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

B. Fokus Penelitian

Tujuan dalam menentukan fokus penelitian ini yaitu membatasi studi dalam penelitian dan menentukan kriteria untuk masukan atau keluaran informasi yang dibutuhkan sehingga obyek yang akan diteliti tidak akan terlalu luas. Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang manajemen keuangan

khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan piutang yang dalam hal ini berupa :

1. Analisis Rasio Likuiditas
2. Analisis Rasio Aktivitas
3. Analisis Rasio Rentabilitas
4. Kebijakan Kredit Koperasi
5. Kebijakan Pengumpulan Piutang

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Karyawan PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR" yang terletak di Jl. Mataram 180 Kediri, Jawa Timur.

D. Sumber Data

Jika dilihat berdasarkan sumber data, maka sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yaitu hasil wawancara dengan pihak koperasi, arsip laporan keuangan koperasi yang berupa laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas koperasi di dalamnya terdapat neraca dan laporan rugi laba serta AD/ART koperasi

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dimana sumber data dapat berupa dokumen-dokumen resmi, jurnal ilmiah buku-buku maupun sumber tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan

b. Interview (wawancara)

Yaitu mengadakan pengumpulan data dengan melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait yang bersangkutan (pimpinan koperasi dan karyawan)

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, penulis mencatat secara langsung terhadap data yang ada dalam koperasi yang meliputi bagan struktur organisasi, data laporan keuangan dan fungsi tugas yang ada dalam perusahaan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang penting dalam proses penelitian, kegiatan ini dilakukan setelah data tersebut terkumpul. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimengerti.

Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Dalam analisis kuantitatif dilakukan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan analisis kualitatif dimaksudkan untuk menguraikan atau menjelaskan hasil-hasil perhitungan data secara kuantitatif sehingga diperoleh hasil pengamatan yang tepat.

Tahap-tahap analisis data

- a. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data yang telah dihimpun dan menyusun data-data tersebut berdasarkan periode tahun yang diteliti.
- b. Melakukan analisis data terhadap piutang yang meliputi :
 1. Perkembangan perputaran piutang periode 2006 – 2008 serta mengetahui rasio keuangan koperasi. Rasio-rasio keuangan yang dipakai meliputi :

a. Rasio Likuiditas

$$1) \text{ NWC (Net Working Capital)} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

$$2) \text{ CR (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas

1) Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\frac{\text{Realisasi Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

2) Umur Rata-rata Piutang (*the Average Age of Account Receivable*)

$$\frac{360}{\text{Account Receivable Turnover}}$$

c. Rasio Rentabilitas

$$1) \text{ Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Membandingkan rasio-rasio keuangan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008
3. Analisis terhadap kebijaksanaan dari koperasi dalam memberikan kreditnya.
4. Analisis terhadap penyebab masalah yang dihadapi koperasi
5. Menetapkan langkah-langkah pemecahan masalah

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Koperasi

1. Sejarah Singkat Koperasi Karyawan PT. Gudang Garam Tbk Kediri “MEKAR”

PT. Gudang Garam Tbk. Kediri merupakan perusahaan rokok terbesar di Kediri dengan jumlah karyawan atau pekerja yang begitu besar. Semakin kompleksnya permasalahan kebutuhan hidup, menuntut adanya peningkatan kesejahteraan selain upah dan tunjangan menurut golongan mereka seperti : pendidikan, kesehatan, rekreasi dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seringkali para pekerja terutama pekerja harian dan borongan menjadi korban rentenir.

Berangkat dari semua itu, maka timbulah suatu gagasan dari kesadaran beberapa karyawan PT. Gudang Garam Tbk. Kediri untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan para karyawannya melalui pembentukan Koperasi. Berawal dari ide tersebut, maka pada tanggal 1 Juni 1983 diadakan suatu pertemuan dan pembicaraan guna membahas ide pendirian koperasi tersebut.

Dengan kesepakatan dan tekad yang bulat serta diiringi dengan kerja keras, maka ide pembentukan koperasi tersebut akhirnya dapat terealisasi pada tanggal 5 November 1983 sehingga berdirilah koperasi di lingkungan PT. Gudang Garam Tbk. Kediri dengan Badan Hukum Nomor : 555A/BH/II/’83. Para pendiri yang terdiri dari Ragil Sukotjo, Moch. Hadi, Mudjiono, Djamari, dan Susiswo sepakat untuk memberi nama MEKAR yang namanya merupakan singkatan dari “ Meningkatkan Ekonomi dan Kesejahteraan Karyawan “. Nama MEKAR juga dapat diartikan berkembang, sehingga para pendiri memiliki harapan agar Koperasi“ MEKAR “ dapat terus berkembang sepanjang masa.

Pada tahun awal berdirinya, Koperasi “MEKAR” mempunyai anggota lebih kurang 90 orang, jumlah tersebut bila dibandingkan dengan jumlah Karyawan PT. Gudang Garam Tbk. Kediri masih sangat kecil. Dalam

perkembangannya koperasi ini memang tidak selalu mulus, banyak sekali hambatan dan gangguan yang tidak ringan, namun berkat keuletan, kerja keras dan semangat yang tinggi dari pengelolanya, maka Koperasi mampu bertahan dan menunjukkan perkembangannya, sehingga pada akhir tahun 2008 kemarin anggota Koperasi “MEKAR” dapat mencapai 25.978 orang.

Keberhasilan Koperasi “MEKAR” ini rupanya mendapat perhatian khusus dari perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. Kediri, dengan menawarkan kepada pihak koperasi untuk melakukan usahanya di dalam lingkungan perusahaan. Tawaran ini mendapat tanggapan positif dari pihak Koperasi “MEKAR”, karena sampai awal tahun 1991 koperasi ini masih belum mempunyai lokasi usaha sendiri, sehingga pada tahun 1991 itulah Koperasi “MEKAR” resmi menjadi satu – satunya Koperasi Karyawan PT. Gudang Garam Tbk. Kediri.

Penarikan oleh pihak perusahaan tersebut membawa angin segar bagi keberadaan koperasi, sehingga langkahnya menjadi makin mantap dan menyakinkan, setelah penarikan itu jumlah anggota Koperasi “MEKAR” dari tahun ke tahun meningkat drastis.

2. Lokasi Koperasi & Wilayah Kerja

Lokasi usaha merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu usaha yang dilakukan, karena dengan lokasi yang strategis dan mudah dijangkau memungkinkan usaha yang dilakukan dapat berkembang dengan cepat dan besar. Mengingat faktor lokasi ini sangat penting bagi perkembangan usaha, maka Koperasi MEKAR menempatkan lokasinya dengan pertimbangan mudah terjangkau oleh anggota maupun karyawan PT. Gudang Garam Tbk. Kediri sendiri.

Guna meningkatkan pelayanan kepada anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya, dengan biaya sendiri pada bulan Mei 2003 mulai dibangun gedung untuk perkantoran dan pertokoan yang cukup representatif seluas +/- 3.839 m² di atas tanah seluas 7.549 m² dengan biaya Rp 7.370.272.500 dan telah selesai pengerjannya pada bulan Desember 2003. pada tanggal 14 Mei 2004 gedung baru tersebut dibuka dan diresmikan oleh Bpk. H. Alimarwan Hanan SH. Selaku Menteri Negara Koperasi dan Usaha

Kecil dan Menengah, sekaligus sebagai awal usaha Koperasi “MEKAR” di lokasi usaha yang baru, yakni di Jalan Mataram 180 Kediri.

Wilayah kerja Koperasi “MEKAR” meliputi seluruh karyawan PT. Gudang Garam. Ketentuan ini sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD / ART) koperasi yang termuat dalam akte pendirian tanggal 5 November 1983.

Namun sejalan dengan kemajuan dan perkembangan, maka tidak menutup kemungkinan wilayah koperasi “MEKAR” ini meliputi koperasi – koperasi lain yang berada di wilayah Kediri dan sekitarnya yang ingin bekerja sama dengan Koperasi ”MEKAR”.

3. Visi & Misi Koperasi MEKAR

Pada dasarnya didirikannya Koperasi ”MEKAR” ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan mewujudkan kesejahteraan anggota koperasi, misalnya dengan berusaha untuk memenuhi kebutuhan finansial anggota melalui pinjaman, membantu anggota dalam melakukan penyimpanan uang sekaligus memenuhi kebutuhan anggota baik primer maupun sekunder. Untuk itu koperasi selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan anggota sekaligus menambah jumlah anggota guna ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program Koperasi ”MEKAR”. Hal inilah yang akan memupuk rasa saling memiliki dan diperhatikan sehingga anggota Kopkar dapat melaksanakan kewajiban – kewajiban mereka dengan baik sehingga pada waktu yang akan datang Koperasi ”MEKAR” dapat mengembangkan usahanya.

4. Bidang Usaha

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya Koperasi ”MEKAR” membagi unit usahanya menjadi dua jenis yaitu :

a. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam adalah kegiatan usaha yang paling utama dan paling besar di Koperasi ”MEKAR”, hal ini terbukti dari besarnya jumlah dana yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan tersebut. Dalam kegiatan simpan pinjam tersebut, pengurus telah berusaha untuk melayani dengan sebaik-baiknya para anggota yang telah memenuhi

persyaratan baik administrasi maupun kecukupan jumlah simpanan pokok dan wajibnya.

b. Unit Pertokoan atau Perkreditan

Dalam usahanya Koperasi "MEKAR" menjual sembilan bahan pokok bagi para anggota dengan harga terjangkau yang biasanya lebih murah dari harga pasar. Guna memberikan tingkat harga yang lebih baik dibandingkan dengan toko di luar pada umumnya, koperasi dalam hal pengadaan barang langsung dipasok oleh distributor. Selain itu Koperasi "MEKAR" bekerjasama dengan 49 usaha kecil dan menengah yang membuka stand di pertokoan koperasi dalam hal penjualan barang untuk kebutuhan para anggota sehingga diharapkan anggota lebih leluasa dalam memilih barang kebutuhannya serta harga yang lebih bervariasi.

c. Unit Aneka Usaha

Aneka usaha mempunyai kegiatan yaitu kredit sepeda motor, perumahan, pelayanan jasa herregistrasi sepeda motor dan mobil, pelayanan jasa pengurusan SIM, menyewakan stand di toserba "MEKAR" dan menyewakan 24 kios di Jl. Singosari Kediri.

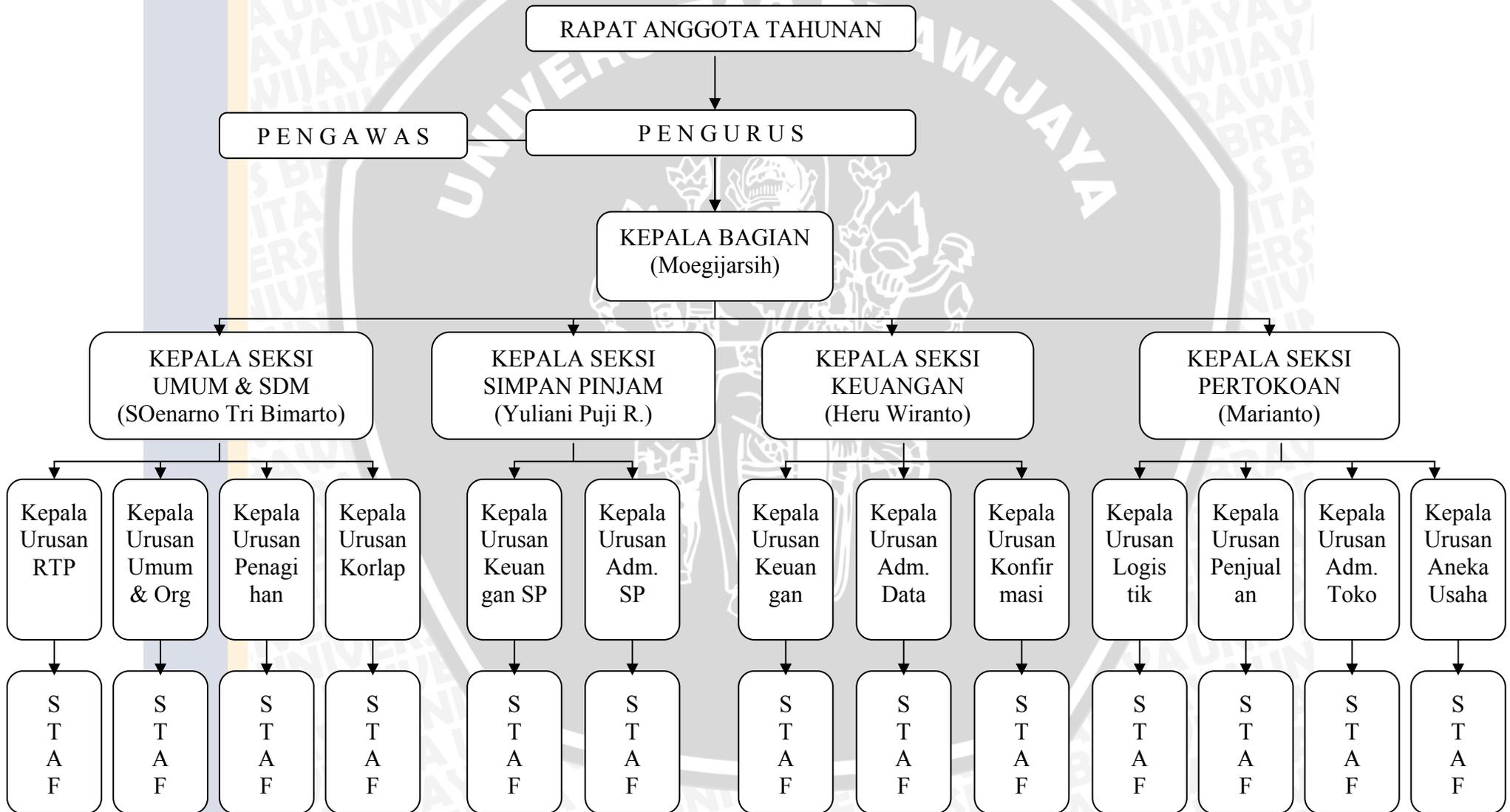
5. Permodalan

Modal Koperasi "MEKAR" terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari :

1. simpanan pokok
2. simpanan wajib
3. dana cadangan koperasi
4. dana cadangan khusus

Sedangkan penambahannya berasal dari penyisihan dana cadangan dari sisa hasil usaha juga dari deviden atas penyertaan saham pada PT. Gudang Garam Tbk. Kediri

GAMBAR 1
STRUKTUR ORGANISASI KOPKAR PT. GUDANG GARAM Tbk. KEDIRI "MEKAR"



Sumber : Data Koperasi

6. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

Struktur organisasi bagi Koperasi merupakan mekanisme untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam struktur organisasi terdapat pola yang menggambarkan adanya pembagian tugas dan fungsi menurut sistem yang sesuai dengan maksud dan tujuan koperasi, sehingga hubungan kerja, tugas wewenang dan tanggung jawab dari masing – masing fungsi dapat dijalankan secara konsekuen dalam pelaksanaan sehari – hari. Oleh karena itu organisasi koperasi haruslah dapat menjamin tercapainya tujuan koperasi, terutama pelayanan terhadap kebutuhan para anggotanya. Koperasi sebagai suatu organisasi ekonomi rakyat, harus dapat memperlihatkan terlaksananya asas demokrasi ekonomi secara nyata. Mengingat bahwa usaha dan kegiatan koperasi dikendalikan oleh orang – orang yang terpilih dan dianggap sesuai dengan cara yang telah disetujui oleh para anggotanya. Sedangkan peran struktur organisasi dalam kehidupan koperasi adalah dalam pengawasan dan perumusan kebijaksanaan organisasi, oleh karena itu struktur organisasi dalam koperasi diperlukan guna memberi batasan terhadap tugas, wewenang dan tanggung jawab masing – masing fungsi sesuai dengan kedudukan dalam organisasi.

Agar kegiatan organisasi Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri ”MEKAR” dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka haruslah jelas dan tegas dalam pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan masing– masing bagian.

a. Rapat Anggota Tahunan

Rapat anggota tahunan merupakan alat perlengkapan organisasi koperasi yang memegang kekuasaan tertinggi. Rapat anggota merupakan sarana menyampaikan kehendak atau aspirasi dari anggota dan berkuasa untuk menetapkan hal – hal mendasar yang menyangkut kehidupan koperasi baik dari segi kelembagaan maupun segi usahanya. Koperasi sebagai lembaga milik bersama anggota dan usaha kerjasama antar anggota, maka setiap anggota memiliki hak yang sama atas koperasi dan segala sesuatunya harus didasarkan pada keputusan rapat anggota. Sesuai dengan AD/ART Koperasi ”MEKAR”, anggota koperasi adalah

karyawan PT. Gudang Garam Tbk. yang berada di Kediri, selain itu pegawai Koperasi "MEKAR" juga dapat menjadi anggota dengan status anggota luar biasa. Sampai dengan 31 Agustus 2007 jumlah anggota Koperasi "MEKAR" sebanyak 26.147 orang.

b. Pengurus

Sesuai dengan Anggaran Dasar Koperasi "MEKAR" bahwa pimpinan organisasi diemban Pengurus yang diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Rapat Anggota, sedangkan susunan pengurus untuk masa bakti 2007 – 2009 sebagai berikut :

Ketua : Drs. Sonny Harsanto

Sekretaris : Drs. Sis Suwardjono

Bendahara : Yeni Astutik

Adapun tugas pengurus antara lain :

1. Memimpin organisasi dan usaha koperasi
2. Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama perusahaan
3. Mewakili koperasi dihadapan hukum dan diluar pengadilan
4. Tugas tiap-tiap anggota diatur oleh rapat pengurus dan ditetapkan dalam peraturan khusus

Sedangkan kewajiban pengurus adalah :

1. Pengurus diwajibkan agar tiap kejadian dicatat sebagaimana mestinya
2. Pengurus wajib memberitahukan pada anggota atau anggota luar biasa setiap kejadian luar biasa yang mempengaruhi jalannya koperasi

c. Pengawas

Pengawas bertugas untuk :

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengelolaan koperasi
2. Pelaksanaan pengawasan dilakukan sekurang-kurangnya 3 bulan sekali melalui pemeriksaan

3. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya kepada anggota melalui pengurus

Pengawas berwenang untuk

1. Meneliti catatan yang ada pada koperasi
2. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan
3. Apabila dalam melaksanakan tugasnya mengalami kesulitan, maka dengan persetujuan dari Rapat Anggota meminta jasa audit kepada Jasa Audit atau Akuntan Publik.

d. Kepala Bagian

Kepala bagian bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan koperasi sehari-hari, sehingga kegiatan koperasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan.

e. Kepala Seksi (Kasie)

Kepala Seksi berwenang untuk :

- a. mengusulkan program kerja untuk mencapai tujuan Koperasi "MEKAR" yaitu memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada anggota.
- b. menentukan izin yang dibutuhkan oleh pegawai yang berada di lingkup kerjanya.
- c. mengusulkan fasilitas atau sarana kerja untuk membantu kelancaran proses kerja
- d. menentukan target kuantitas maupun kualitas atas hasil kerja yang hendak dicapai atau dikerjakan bawahannya
- e. mengusulkan dan atau menyetujui rotasi, promosi, mutasi, maupun demosi pegawai yang berada di lingkup kerjanya.

Kepala seksi bertugas untuk :

- a. mengatur dan menata semua elemen yang ada di lingkup kerjanya
- b. melaksanakan kajian mengenai cara kerja yang dapat dilaksanakan secara efektif
- c. mengembangkan berbagai mekanisme dan atau prosedur yang ada untuk menunjang kelancaran program

- d. bekerjasama dengan pihak lain untuk mencari solusi penyelesaian masalah
- e. melakukan evaluasi terhadap hasil-hasil kerja yang tidak memenuhi standart

Untuk membantu kelancaran dalam pelaksanaan kerjanya, kepala seksi akan dibantu oleh beberapa kepala urusan akan dibantu juga oleh beberapa stafnya.

Kepala seksi dibagi menjadi 4:

- Kepala Seksi Umum & SDM
Dalam melaksanakan tugasnya kepala seksi umum & SDM dibantu 3 (tiga) Kepala Urusan (Kaur) yakni Kaur Umum dan Organisasi, Kaur RTP, dan Kaur Penagihan.
- Kepala Seksi Simpan Pinjam
Dalam melaksanakan tugasnya kepala seksi simpan pinjam dibantu oleh 2 Kepala Urusan yakni Kaur Keuangan Simpan Pinjam dan Kaur Administrasi Simpan Pinjam
- Kepala Seksi Keuangan
Dalam melaksanakan tugasnya kepala seksi keuangan dibantu oleh 3 kepala urusan yakni Kaur Keuangan, Kaur Administrasi Data, dan Kaur Konfirmasi
- Kepala Seksi Pertokoan
Dalam melaksanakan tugasnya kepala seksi pertokoan dibantu oleh 4 (empat) kepala urusan yakni Kaur Logistik, Kaur Penjualan, Kaur Administrasi Toko, dan Kaur Aneka Usaha

B. Kebijakan Pemberian Kredit Oleh Koperasi

1. Unit Simpan Pinjam

a. Ketentuan umum mengenai pinjaman di Koperasi "MEKAR"

Persyaratan administrasi pemohon pinjaman:

- 1) Menjadi anggota koperasi
- 2) Membuat surat kuasa yang ditandatangani di atas materai Rp 6.000 untuk pinjaman di atas Rp 1.000.000. Surat kuasa berlaku selama

menjadi anggota Kopkar PT.Gudang Garam Tbk. Kediri dengan catatan tidak terjadi perubahan isi dan maknanya.

- 3) Pada surat kuasa tersebut harus dicantumkan identitas lengkap, melampirkan fotokopi KTP (Kartu Tanda Penduduk) yang masih berlaku, fotokopi KPJ (Kartu Peserta Jamsostek) dan apabila tidak lengkap akan dikembalikan.
- 4) Setiap pengajuan pinjaman anggota harus dapat menunjukkan slip gaji terakhir (asli), kecuali Eselon.

b. Ketentuan Khusus Pinjaman

- 1) Batas Maksimal Pinjaman

Batas maksimal pinjaman sebesar 3,5 X (Simpanan Pokok + Simpanan Wajib) diatur sebagai berikut :

Tabel 2
Batas Maksimal Pinjaman

Status	GRU	Maksimal Pinjaman
Karyawan borongan PT. Gudang Garam Tbk.	-	Rp 7.000.000
Karyawan tetap PT.Gudang Garam Tbk.	A1 – A4	Rp 9.500.000
	B1 – B3	Rp 11.000.000
	C1 – C3	Rp 12.500.000
	D1 – D3	Rp 14.000.000
	E1 – ke atas	Rp 18.000.000
Pegawai Koperasi “ MEKAR “	I A – I D	Rp 7.000.000
	I E – II B	Rp 12.000.000
	II C – ke atas	Rp 14.000.000

Sumber : Data Koperasi

2) Jangka Waktu Pelunasan Pinjaman

Tabel 3

Jangka Waktu Pelunasan Pinjaman

Jumlah Pinjaman	Jangka Waktu Pinjaman
Di bawah Rp 1.000.001	12 bulan
Rp 1.000.001 – Rp 2.500.000	18 bulan
Rp 2.500.001 – Rp 4.000.000	24 bulan
Rp 4.000.001 – Rp 6.000.000	36 bulan
Di atas Rp 6.000.000	60 bulan

Sumber : Data Koperasi

3) Cara Mengangsur

Anggota setiap bulan harus mengangsur pinjaman dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Minimal angsuran pokok pinjaman per bulan adalah jumlah pokok pinjaman dibagi jangka waktu pinjaman. Contoh pinjaman uang sebesar Rp 1.800.000 dengan jangka waktu 18 bulan, maka besarnya angsuran pokok pinjaman setiap bulan adalah $Rp\ 1.800.000 : 18\ \text{bulan} = Rp\ 100.000$
- b. Besarnya jasa pinjaman perbulan adalah 2%, dengan sistem perhitungan *flate rate*.

4) Pinjaman anggota akan dilakukan penagihan jika:

- a. Macet apabila anggota tidak membayar angsuran pinjaman beserta jasanya sama sekali
- b. Lowok apabila anggota tidak rutin membayar angsuran pinjaman beserta jasanya setiap bulan
- c. Kurang bayar apabila anggota membayar angsuran pinjaman beserta jasanya kurang dari ketentuan.

5) Besarnya pinjaman yang diberikan kepada anggota apabila pinjaman berikutnya diberikan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Angsuran macet, lowok, dan atau kurang bayar, maka pinjaman berikutnya diberikan sebesar 2,5 X (simpanan pokok + simpanan wajib) dengan tetap memperhatikan batas maksimal pinjaman.
 - b. Angsuran melebihi jangka waktu pelunasan, maka pinjaman berikutnya diberikan sebesar 2 X (simpanan pokok + simpanan wajib) dengan tetap memperhatikan batas maksimal pinjaman.
- 6) Anggota yang masih memiliki tunggakan/angsuran macet kredit pertokoan dan aneka usaha, bila mengajukan pinjaman maka pada waktu pencairan pinjaman akan dikurangi/diambil langsung untuk melunasi pinjaman/angsuran macet kredit pertokoan yang harus dibayar.
- 7) Jaminan Pinjaman
- a. Jenis jaminan adalah sertifikat tanah atau sertifikat tanah dan bangunan, BPKB sepeda motor atau mobil dengan disertai fotokopi STNK yang masih berlaku.
 - b. Jaminan atas nama peminjam sendiri
 - c. Apabila jaminan bukan atas nama peminjam maka harus dibuatkan surat kuasa yang dibubuhi materai Rp 6.000 dari pemilik jaminan atau kwitansi pembelian dengan dilampiri KTP pemilik lama atau surat keterangan kepemilikan dari pejabat yang berwenang.
 - d. Lokasi jaminan harus berada di wilayah Kota/Kabupaten Kediri, Kota/Kabupaten Blitar, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Jombang.
- 8) Ketentuan perhitungan jaminan
- Pinjaman uang yang diharuskan menyertakan jaminan BPKB sepeda motor/mobil dan atau sertifikat tanah dan bangunan harus mempunyai nilai pasar minimal sama dengan jumlah pinjaman yang diambil setelah dikurangi jumlah (simpanan pokok + simpanan wajib + besarnya pinjaman tanpa jaminan). Adapun besarnya pinjaman tanpa jaminan diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4
Ketentuan Perhitungan Jaminan

Status	GRU	Selisih Pinjaman Dengan (Simpanan Pokok + Simpanan Wajib)
Karyawan Borongan PT Gudang Garam Tbk.	-----	Kurang dari/sama dengan Rp 750.000
Karyawan Tetap PT Gudang Garam Tbk.	A1 – B3 C1 – D3 E1 ke atas	Kurang dari/sama dengan Rp 2.000.000 Kurang dari/sama dengan Rp 4.000.000 Kurang dari/sama dengan Rp 6.000.000

Sumber : Data Koperasi

Contoh : Pinjaman yang harus menyertakan jaminan

Seorang anggota dengan GRU E1 mempunyai Simpanan Pokok + Simpanan Wajib = Rp 5.000.000, pinjam uang Rp 15.000.000 maka besarnya nilai jaminan adalah $Rp\ 15.000.000 - ((Rp\ 5.000.000 + Rp\ 6.000.000)) = Rp\ Rp\ 4.000.000$

Contoh : Pinjaman yang tidak menyertakan jaminan

Seorang anggota dengan GRU E1 mempunyai Simpanan Pokok + Simpanan Wajib = $Rp\ 3.000.000 + 6.000.000) = 0$

9) Pengambilan/Tukar Jaminan

- a. Jaminan dapat diambil apabila jumlah sisa pinjaman sama dengan simpanan pokok + simpanan wajib dan tidak mempunyai utang jasa pinjaman serta tidak melebihi jangka waktu pinjaman. Sisa pinjaman beserta jasanya harus tetap diangsur sampai lunas.
- b. Apabila tukar jaminan maka jaminan yang baru nilai pasarnya minimal harus sama dengan sisa pinjaman + utang jasa pinjaman dikurangi (simpanan pokok + simpanan wajib + selisih pinjaman tanpa jaminan dan tidak termasuk kategori macet, lowok, dan kurang bayar.

- c. Tukar atau ambil jaminan harus membawa bukti titipan jaminan dan buku simpan pinjam.

c. Prosedur Pemberian Pinjaman & Setoran Unit Simpan Pinjam

Pengajuan pinjaman pada unit simpan pinjam, pemohon pinjaman menghadap korlap/komisariat dengan membawa buku pinjaman. Apabila pinjaman lebih dari 1.000.000 melampirkan surat kuasa yang dilengkapi KTP dan KPJ (Kartu Peserta Jamsostek) dan menunjukkan slip gaji. Korlap/Komisariat akan mencatat besarnya pinjaman yang diajukan. Kemudian Korlap/Komisariat melaporkan pada analis pinjaman beserta menyerahkan syarat-syarat yang dilampirkan oleh pemohon. Analis pinjaman akan memeriksa kelengkapan syarat administrasi pemohon pinjaman. Apabila memakai jaminan, analis pinjaman akan menaksir nilai jaminan yang dijaminkan. Apabila datanya lengkap, analis pinjaman akan menentukan besarnya pinjaman yang bisa diberikan, disesuaikan dengan ketentuan khusus yang telah ditetapkan. Besarnya pinjaman yang telah disetujui analis pinjaman kemudian dibawa ke kaur keuangan simpan pinjam untuk persetujuan. Apabila kaur tersebut menyetujui analis pinjaman akan melaporkan pada kasir ekstern untuk mencairkan pinjaman. Selanjutnya setelah 3 hari Korlap/Komisariat menemui kasir ekstern untuk pengambilan pinjaman, kasir ekstern akan membuat bukti pengeluaran seksi simpan pinjam. Selanjutnya Korlap/Komisariat mencatat besarnya pinjaman dalam buku pinjaman serta memberikan kuitansi berupa bukti pinjam / ambil simpanan dan menyerahkan pinjaman pada pemohon. Korlap/Komisariat kemudian mencatat semua pinjaman yang keluar pada hari itu ke dalam rekap pinjaman.

Sedangkan untuk penyeteroran angsuran pinjaman di unit simpan pinjam adalah penyeteroran kepada Korlap/Komisariat dengan membawa buku pinjaman. Korlap/Komisariat akan mencatat dalam buku pinjaman dan mencatat dalam formulir rekapitulasi setoran seksi simpan pinjam. Penyeteroran akan menerima bukti setoran sebagai bukti bahwa pada hari itu ia telah menyeterorkan sejumlah uang pada

Korlap/Komisariat. Kemudian Korlap/Komisariat akan menyetorkan uang setoran kepada bagian administrasi setoran, administrasi setoran akan memeriksa rekap setoran dan memcocokkan dengan jumlah uang yang disetor. Administrasi setoran kemudian melaporkan semua faktur dan menyerahkan uang setoran kepada kasir intern. Kasir intern akan membuat laporan setoran berdasarkan rekap setoran yang ada dan melaporkannya kepada Kepala Urusan Keuangan Simpan Pinjam.

2. Unit Pertokoan

a. Syarat Administrasi Kredit di Pertokoan

- 1) Menjadi anggota koperasi
- 2) Membawa surat pengantar yang ditandatangani oleh anggota yang bersangkutan dan komisariat/korlap masing – masing
- 3) Membawa buku belanja yang dilengkapi dengan foto dan disebelah kanan foto diberi tanda tangan atau cap jempol anggota yang bersangkutan.
- 4) Pengambilan kredit lebih dari Rp 1.000.000 ke atas harus dilengkapi surat kuasa yang ditandatangani di atas materai Rp 6.000. Surat kuasa berlaku selama menjadi anggota Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri “MEKAR”
- 5) Pada surat kuasa tersebut harus dicantumkan identitas lengkap, melampirkan fotokopi KTP (Kartu Tanda Penduduk) yang masih berlaku, fotokopi KPJ (Kartu Peserta Jamsostek) dan apabila tidak lengkap akan dikembalikan.

b. Ketentuan Khusus Unit Pertokoan

- 1) Kredit Sembako Unit Pertokoan
 - a) Batas Maksimal Kredit Sembako Unit Pertokoan

Tabel 5
Batas Maksimal Kredit Sembako Unit Pertokoan

STATUS	GRU	MAKSIMAL KREDIT	
		ANGSURAN BAIK	ANGSURAN KURANG BAIK
Karyawan Borongan PT. Gudang Garam Tbk.		Rp 400.000	Rp 300.000
Karyawan Tetap PT.Gudang Garam Tbk.	A1 – D3	Rp. 600.000	Rp 400.000
	E1 ke atas	Rp 1.350.000	Rp 900.000
Pegawai Koperasi “MEKAR”	IA – 1D	Rp 600.000	Rp 450.000
	1E ke atas	Rp 900.000	Rp 650.000

Sumber : Data Koperasi

- b) Jangka waktu pelunasan kredit sembako adalah 1 bulan, berapapun besarnya angsuran.
- c) Kredit sembako dapat dilakukan tanpa uang muka

c. Prosedur Pemberian Kredit & Setoran Unit Pertokoan

Pengajuan kredit pertokoan sembako oleh anggota koperasi. Pemohon kredit menghadap Korlap/Komisariat untuk meminta surat keterangan. Korlap/Komisariat kemudian mengeluarkan surat keterangan yang menyatakan bahwa pihak yang bersangkutan memang benar-benar berstatus sebagai karyawan PT.Gudang Garam Tbk. Pemohon kredit kemudian pergi ke koperasi, pramuniaga akan mencatat daftar belanja dalam dan mengambil barang sesuai dengan daftar belanja. Kemudian pemohon kredit membawa buku belanja ke kasir kredit, kasir kredit akan menghitung besarnya belanja dan mencatat dalam buku belanja.

Penyetoran kredit pertokoan bias dilakukan dengan dua cara, yang pertama anggota koperasi bisa langsung datang ke koperasi dengan membawa buku belanja dan langsung setor kepada kasir setoran. Kasir setoran akan mencatat dalam bukti setoran dan dalam

buku belanja. Selanjutnya anggota koperasi akan menerima bukti setoran dan buku belanja. Kasir setoran akan mencatat semua setoran dalam rekap setoran dan melaporkannya pada Kaur Keuangan.

Cara kedua yaitu melalui Korlap/Komisariat yaitu anggota menemui Korlap/Komisariat dengan membawa buku belanja. Korlap/Komisariat akan memberikan bukti setoran dan mencatat jumlah setoran dalam buku belanja. Selanjutnya Korlap/Komisariat memberikan uang dan bukti setoran kepada kasir setoran. Kasir setoran akan mencatat semua bukti setoran dalam rekap setoran dan mencocokkan dengan jumlah uang yang ada. Selanjutnya kasir setoran akan melaporkannya pada Kaur Keuangan.

3. Keanggotaan Koperasi

Tabel 6
Keanggotaan Koperasi

Tahun	Awal	Masuk	Keluar	Akhir
2006	26.897	335	619	26.619
2007	26.619	343	603	26.359
2008	26.359	288	669	25.978

Sumber : Data Koperasi Diolah

Penurunan jumlah anggota karena PHK karyawan, meninggal dunia, purna bakti dan mengundurkan diri.

4. Kriteria Pemberian Kredit 5C Oleh Koperasi Kepada Anggota

1. Character (karakter)

Analisis Kredit dalam memberikan kredit kepada anggota didasarkan rasa kepercayaan, mereka beranggapan bahwa semua anggota akan melunasi kewajibannya.

2. Capacity (kemampuan)

Analisis kredit memeriksa kemampuan anggota berdasarkan penghasilan (slip gaji) dan golongan karyawan tersebut di Gudang Garam untuk menentukan besarnya maksimal pinjaman.

3. Capital (modal)

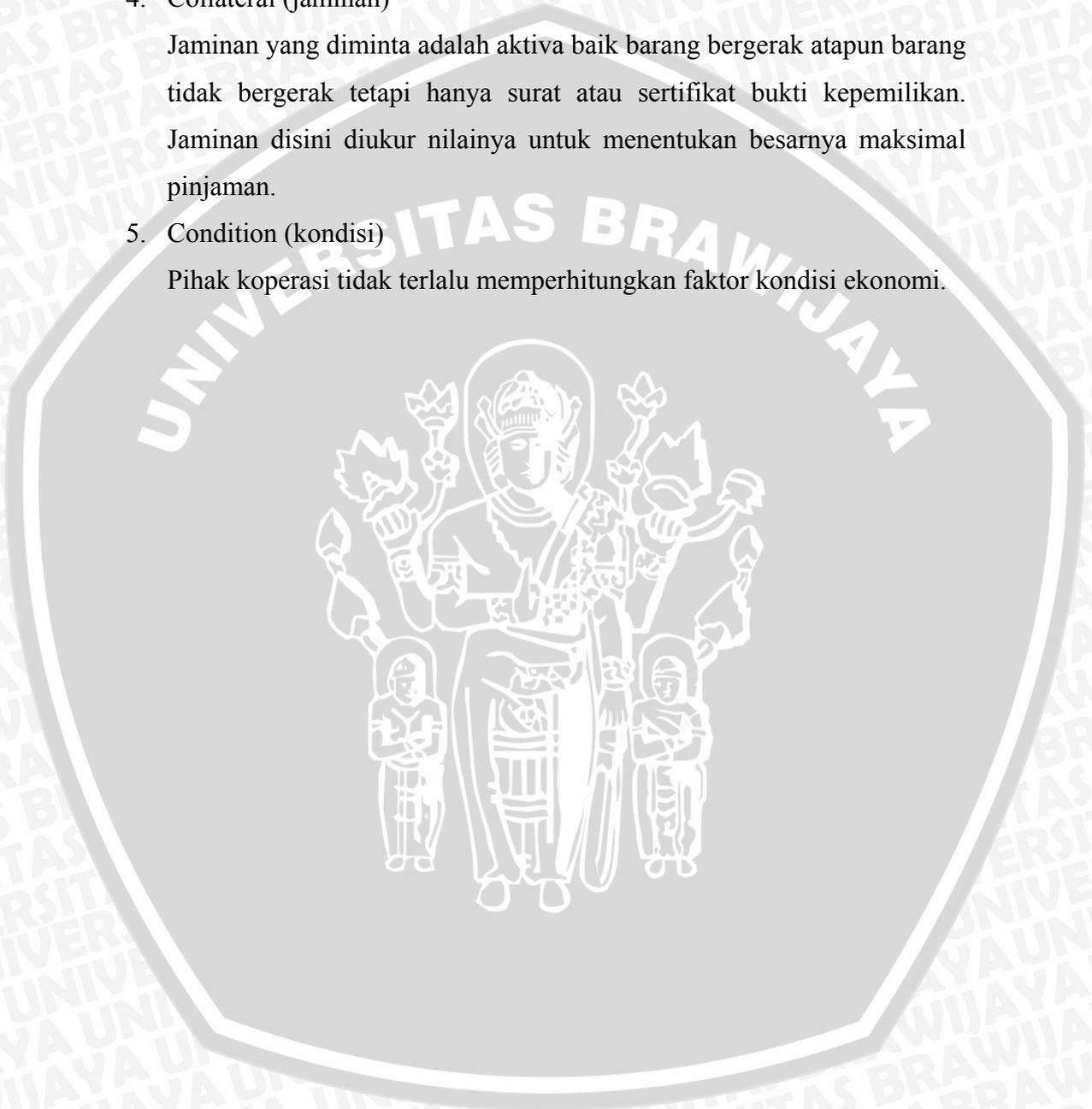
Tidak diadakan evaluasi *capital* karena Koperasi "MEKAR" adalah koperasi untuk konsumsi, karena koperasi hanya mengusahakan kebutuhan-kebutuhan untuk para anggotanya saja.

4. Collateral (jaminan)

Jaminan yang diminta adalah aktiva baik barang bergerak ataupun barang tidak bergerak tetapi hanya surat atau sertifikat bukti kepemilikan. Jaminan disini diukur nilainya untuk menentukan besarnya maksimal pinjaman.

5. Condition (kondisi)

Pihak koperasi tidak terlalu memperhitungkan faktor kondisi ekonomi.



C. Data Keuangan Koperasi

Tabel 7
KOPKAR PT. GUDANG GARAM Tbk. KEDIRI "MEKAR"
NERACA
PER 31 DESEMBER 2006
(Dalam Rupiah)

AKTIVA LANCAR		
Kas	143.750.909	
Bank	18.558.304.690	
Piutang	52.025.952.102	
Persediaan toko	302.872.536	
Pajak Dibayar di Muka	34.275.502	
Uang Muka	77.089.837	
Pendapatan YMH Diterima	41.486.027	
Jumlah Aktiva Lancar		71.183.731.607
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN		34.677.834
INVESTASI JANGKA PANJANG (Penyertaan saham pada PT GG Sebanyak 9.658.620 lembar)		2.414.655.000
Aktiva Tetap		
Harga Perolehan	9.898.348.305	
Akumulasi Penyusutan	(2.332.924.643)	
Nilai Buku		7.565.423.662
Aktiva lain-lain		148.212.769
Total Aktiva		81.346.700.872
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Utang pada Supplier	187.676.842	
Utang Lain-lain	34.439.290	
Dana Pembagian SHU	656.561.961	
Simpanan Sukarela	14.987.845.900	
Utang Pokok	791.735.143	
Beban yang Masih Harus Dibayar	2.051.908.722	
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		18.710.167.858
TOTAL KEWAJIBAN		18.710.167.858
MODAL		
Simpanan Pokok	133.095.000	
Simpanan Wajib	26.426.923.777	
Cadangan Khusus	28.907.918.269	
Cadangan Koperasi	7.168.595.968	
Jumlah Ekuitas		62.636.533.014
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL		81.346.700.872

Sumber : Data Koperasi

Tabel 8
KOPKAR PT. GUDANG GARAM Tbk. KEDIRI "MEKAR"
NERACA
PER 31 DESEMBER 2007
(Dalam Rupiah)

AKTIVA LANCAR		
Kas	13.944.246	
Bank	23.053.742.950	
Piutang	57.187.615.135	
Persediaan toko	251.727.367	
Pajak Dibayar di Muka	17.020.709	
Uang Muka	71.105.149	
Pendapatan YMH Diterima	52.733.333	
	<hr/>	
Jumlah Aktiva Lancar		80.647.888.894
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN		44.372.934
INVESTASI JANGKA PANJANG (Penyertaan saham pada PT GG Sebanyak 9.658.620 lembar)		2.414.655.000
Aktiva Tetap		
Harga Perolehan	10.696.048.685	
Akumulasi Penyusutan	(2.964.426.282)	
Nilai Buku	<hr/>	7.731.622.403
Aktiva lain-lain		98.705.129
Total Aktiva		<hr/> 90.937.244.360 <hr/>
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Utang pada Supplier	136.577.421	
Utang Lain-lain	59.061.032	
Dana Pembagian SHU	344.352.020	
Simpanan Sukarela	22.239.239.653	
Utang Pokok	1.052.076.654	
Beban yang Masih Harus Dibayar	216.828.129	
	<hr/>	
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		24.048.134.909
TOTAL KEWAJIBAN		<hr/> 24.048.134.909 <hr/>
MODAL		
Simpanan Pokok	131.795.000	
Simpanan Wajib	27.884.952.256	
Cadangan Khusus	29.956.939.922	
Cadangan Koperasi	8.225.322.273	
Cadangan Tali Asih	528.363.153	
Jumlah Ekuitas	<hr/>	62.636.533.014
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL		<hr/> 90.937.244.360 <hr/> <hr/>

Sumber : Data Koperasi

Tabel 9
KOPKAR PT. GUDANG GARAM Tbk. KEDIRI "MEKAR"
NERACA
PER 31 DESEMBER 2008
(Dalam Rupiah)

AKTIVA LANCAR		
Kas	32.590.650	
Bank	22.995.917.360	
Piutang	60.037.466.061	
Persediaan toko	305.768.966	
Pajak Dibayar di Muka	28.378.983	
Uang Muka	68.942.861	
Pendapatan YMH Diterima	41.761.111	
Jumlah Aktiva Lancar		83.510.825.995
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN		54.229.434
INVESTASI JANGKA PANJANG (Penyertaan saham pada PT GG Sebanyak 9.658.620 lembar)		2.414.655.000
Aktiva Tetap		
Harga Perolehan	10.737.865.060	
Akumulasi Penyusutan	(2.332.924.643)	
Nilai Buku		7.203.633.874
Aktiva lain-lain		15.549.916
Total Aktiva		93.198.894.219
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Utang pada Supplier	146.712.669	
Utang Lain-lain	62.397.221	
Dana Pembagian SHU	408.466.643	
Simpanan Sukarela	20.973.233.103	
Utang Pajak	643.968.413	
Beban yang Masih Harus Dibayar	236.496.223	
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		18.710.167.858
TOTAL KEWAJIBAN		18.710.167.858
MODAL		
Simpanan Pokok	129.890.000	
Simpanan Wajib	28.962.474.622	
Cadangan Khusus	31.647.198.422	
Cadangan Koperasi	9.400.478.693	
Cadangan Tali Asih	587.578.210	
Jumlah Ekuitas		70.727.619.947
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL		93.198.894.219

Sumber : Data Koperasi

Tabel 10
KOPERASI KARYAWAN PT. GUDANG GARAM Tbk. KEDIRI "MEKAR"
PERHITUNGAN HASIL USAHA
31 DESEMBER 2006
(Dalam Rupiah)

PENDAPATAN		
Penjualan	3.324.255.481	
Kerjasama dengan Suplier Toko	677.075.204	
Aneka Usaha	170.969.800	
Jasa Pinjaman Anggota	<u>10.090.910.005</u>	
Jumlah Pendapatan		14.263.210.490
BEBAN POKOK PENJUALAN		(3.155.445.368)
BEBAN LANGSUNG		(2.040.561.379)
HASIL USAHA KOTOR		9.067.203.743
BEBAN USAHA		
Beban Koperasi	622.036.255	
Beban Manajemen	<u>4.827.336.142</u>	
Jumlah Beban Usaha		(5.449.372.397)
HASIL USAHA SEBELUM POS LAIN-LAIN		3.617.831.346
POS LAIN-LAIN (NET)		5.972.788.539
HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		9.590.619.885
PAJAK PENGHASILAN		(2.658.227.198)
SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK		6.932.227.198

Sumber : Data Koperasi

Tabel 11
KOPERASI KARYAWAN PT. GUDANG GARAM Tbk. KEDIRI "MEKAR"
PERHITUNGAN HASIL USAHA
31 DESEMBER 2007
(Dalam Rupiah)

PENDAPATAN		
Penjualan	3.161.496.207	
Kerjasama dengan Suplier Toko	849.126.951	
Aneka Usaha	219.813.943	
Jasa Pinjaman Anggota	<u>10.336.524.311</u>	
Jumlah Pendapatan		14.566.961.412
BEBAN POKOK PENJUALAN		(2.983.883.318)
BEBAN LANGSUNG		(565.178.129)
HASIL USAHA KOTOR		11.017.899.965
BEBAN USAHA		
Beban Koperasi	354.863.071	
Beban Manajemen	<u>5.061.292.224</u>	
Jumlah Beban Usaha		(5.416.155.295)
HASIL USAHA SEBELUM POS LAIN-LAIN		5.601.744.670
POS LAIN-LAIN (NET)		3.881.580.480
HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		9.483.325.130
PAJAK PENGHASILAN		(2.509.435.100)
SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK		6.973.890.030

Sumber : Data Koperasi

Tabel 12
KOPKAR PT. GUDANG GARAM Tbk. KEDIRI "MEKAR"
PERHITUNGAN HASIL USAHA
31 DESEMBER 2008
(Dalam Rupiah)

PENDAPATAN		
Penjualan	2.995.228.575	
Kerjasama dengan Suplier Toko	730.378.744	
Aneka Usaha	164.565.970	
Jasa Pinjaman Anggota	<u>10.913.410.612</u>	
Jumlah Pendapatan		14.803.583.901
BEBAN POKOK PENJUALAN		(2.823.367.755)
BEBAN LANGSUNG		(636.161.223)
HASIL USAHA KOTOR		11.344.054.923
BEBAN USAHA		
Beban Koperasi	393.886.031	
Beban Manajemen	<u>5.105.449.862</u>	
Jumlah Beban Usaha		(5.449.335.893)
HASIL USAHA SEBELUM POS LAIN-LAIN		5.844.719.030
POS LAIN-LAIN (NET)		4.381.334.468
HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		10.226.053.498
PAJAK PENGHASILAN		(2.660.040.598)
SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK		7.566.040.598

Sumber : Data Koperasi

D. Pembagian SHU

SHU tahun buku 2008 sebesar Rp 7.566.040.598 terdiri dari :

SHU dari deviden Rp 1.690.258.500

SHU dari Operasional Rp 5.875.782.098

Sesuai dengan Anggaran Dasar Pasal 42 (ayat 2a) SHU dari deviden sebesar Rp 1.690.258.500 dialokasikan langsung ke Dana Cadangan Khusus, sedangkan sesuai dengan Anggaran Dasar Pasal 42 (ayat 2b) SHU dari operasional sebesar Rp 5.875.782.098 dibagi berdasarkan persentase sebagai berikut :

1. Dana Cadangan koperasi	20%
2. Dana Cadangan Tali Asih	10%
3. Jasa Usaha Simpanan Sukarela	27%
4. Dana Simpanan Wajib	40%
5. Dana Pendidikan	0,5%
6. Dana Sosial	1%
7. Dana Mitra Kerja	1,5%

E. Analisis Terhadap Laporan Keuangan Koperasi Dengan Menggunakan Analisis Rasio

Untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang ditujukan melalui perbandingan yang dinyatakan dalam rasio. Berikut akan disajikan analisa rasio keuangan dari koperasi tahun 2006-2008

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa utang-utang jangka pendek. Adapun rasio yang digunakan adalah :

a. NWC (*Net Working Capital*)

NWC merupakan selisih antara aktiva lancar dan utang lancar

$$\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

NWC menunjukkan berapa kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar. Hal ini digunakan untuk memaksa koperasi agar tetap mempertahankan "operating likuiditas" guna menjamin pinjaman yang dilakukan koperasi.

Tabel 13
Net Working Capital
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"
Tahun 2006-2008

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	NWC (Rp)
2006	71.183.371.607	18.710.167.858	52.473.203.749
2007	80.647.888.894	24.048.134.909	56.599.753.985
2008	83.510.825.995	22.471.274.272	61.039.551.723

Sumber : Data Koperasi Diolah

Dalam data di atas tampak bahwa NWC selama 3 tahun terakhir terus mengalami kenaikan, misal pada tahun 2008 NWC nya sebesar Rp 61.039.551.723 berarti kelebihan aktiva lancar sebesar Rp 61.039.551.723 di atas utang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi pula. Hal ini berguna bagi koperasi untuk menjamin pinjaman uang yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

b. CR (*Current Ratio*)

Tingkat CR dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

CR menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Tingkat CR sebesar 200 dianggap baik

Tabel 14
Current Ratio
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"
Tahun 2006-2008

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	CR
2006	71.183.371.607	18.710.167.858	380%
2007	80.647.888.894	24.048.134.909	335%
2008	83.510.825.995	22.471.274.272	372%

Sumber : Data Koperasi Diolah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* koperasi pada 3 tahun terakhir terlihat sangat baik, meskipun terdapat penurunan pada tahun 2007 sebesar 335,360% namun selama 3 tahun terakhir *Current Rasio* koperasi bisa dikatakan sangat baik karena lebih dari 200%. Pada tahun 2008 *Current Rasio* sebesar 372%, ini berarti setiap utang lancar dijamin oleh aktiva lancar Rp 3,72

2. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

a. Tingkat Perputaran Piutang

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kecepatan perputaran piutang dan rasio ini juga dapat ditentukan melalui perbandingan antara penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Sedangkan piutang rata-rata merupakan setengah dari penjumlahan piutang di awal dan akhir periode.

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Realisasi Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang. Makin tinggi tingkat perputarannya, berarti makin cepat efektifitas modal yang tertanam dalam piutang dan sebaliknya.

Dari neraca per 31 Desember 2005 dalam laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas, diketahui besarnya piutang tahun 2005 adalah Rp 52.788.705.372.

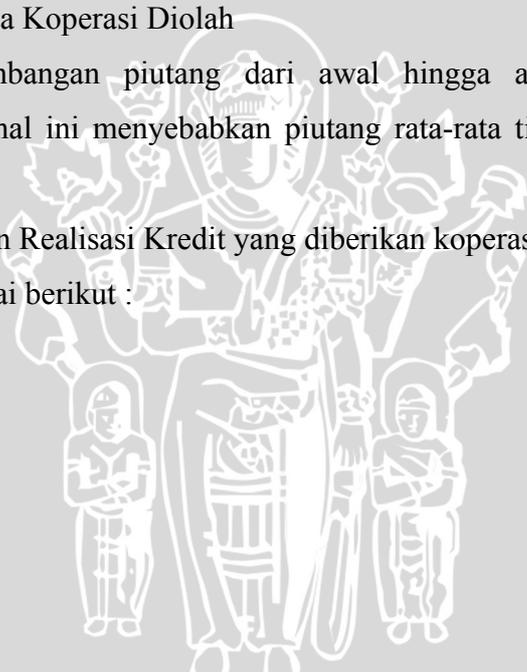
Tabel 15
Piutang Rata-Rata
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"
Tahun 2006-2008

Tahun	Piutang Awal (Rp)	Piutang akhir (Rp)	Piutang Rata-Rata (Rp)
2006	52.788.705.372	52.025.952.102	52.407.328.737
2007	52.025.952.102	57.187.615.135	54.606.783.619
2008	57.187.615.135	60.037.466.061	58.612.540.598

Sumber : Data Koperasi Diolah

Perkembangan piutang dari awal hingga akhir tahun terus mengalami, hal ini menyebabkan piutang rata-rata tiap tahunnya juga meningkat.

Adapun Realisasi Kredit yang diberikan koperasi kepada anggota adalah sebagai berikut :



Tabel 16
Data Realisasi Kredit
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri ” MEKAR”
Tahun 2006-2008
(Dalam Rupiah)

Bulan	Tahun		
	2006	2007	2008
Januari	3.462.587.200	3.526.489.510	2.356.799.844
Februari	3.069.701.254	2.652.170.894	2.647.892.345
Maret	2.794.501.231	4.461.204.580	3.456.422.336
April	3.466.721.872	3.602.136.570	2.566.482.515
Mei	3.520.315.975	3.600.215.562	2.895.421.857
Juni	4.266.421.364	4.356.891.245	3.033.548.974
Juli	3.720.456.920	3.621.547.534	4.061.145.987
Agustus	3.201.564.821	4.082.169.145	3.503.615.154
September	4.058.962.044	3.400.218.945	4.658.482.120
Oktober	3.564.289.712	2.587.421.034	4.754.694.211
November	3.312.564.872	2.620.487.264	3.055.818.718
Desember	3.486.391.429	3.404.609.989	3.291.274.068
Total	41.924.478.694	41.915.562.282	40.281.598.129

Besarnya volume pinjaman dan penjualan kredit yang disalurkan pada tahun 2006, 2007, 2008 diperoleh dari pihak koperasi dan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus, dengan nilai masing-masing sebesar Rp 41.924.478.694, Rp 41.915.562.282, Rp 40.281.598.129.

Tabel 17
Tingkat Perputaran Piutang
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri ” MEKAR”
Tahun 2006-2008

Tahun	Realisasi Kredit (Rp)	Piutang Rata-Rata (Rp)	Tingkat Perputaran Piutang
2006	41.924.478.694	52.407.328.737	0.76 X
2007	41.915.562.282	54.606.783.619	0.73 X
2008	40.281.598.129	58.612.540.598	0,65 X

Sumber : Data Koperasi Diolah

Dari data di atas tingkat perputaran piutang koperasi selama tiga tahun terakhir selalu mengalami penurunan bahkan tingkat perputaran piutang nya belum mencapai 1x bisa dikatakan masih lambat.

b. Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang

Perode rata-rata pengumpulan piutang digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata dana terikat dalam piutang. Periode rata-rata pengumpulan piutang sangat penting untuk menilai kebijaksanaan dalam penyaluran kredit dan pengumpulan piutang.

$$\text{Periode rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

Apabila periode rata-rata pengumpulan piutang lebih besar daripada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan, ini berarti bahwa cara pengumpulan piutang piutangnya kurang efisien. Berikut adalah data batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan koperasi dan perkembangan periode rata-rata pengumpulan piutang:

Tabel 18
Equivalen Rata-rata Umur Piutang
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"
Tahun 2006

Jangka Waktu Pelunasan Pinjaman	Jumlah Realisasi Kredit (Rp)	Komposisi	Equivalen Rata-rata Umur Piutang
12 bulan	25.769.791.478	0,615	7,38 bulan
18 bulan	13.577.343.608	0,32	5,76 bulan
24 bulan	1.930.937.443	0,04	0,96 bulan
36 bulan	453.958.296	0,011	0,396 bulan
60 bulan	192.447.869	0,004	0,24 bulan
Σ	41.924.478.694	1	14,736 = 442 hari

Sumber : Data Koperasi Diolah

Tabel 19
Equivalen Rata-rata Umur Piutang
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"
Tahun 2007

Jangka Waktu Pelunasan Pinjaman	Jumlah Realisasi Kredit (Rp)	Komposisi	Equivalen Rata-rata Umur Piutang
12 bulan	24383112456	0.581	6.972 bulan
18 bulan	13957781141	0.332	5.976 bulan
24 bulan	2514933737	0.06	1.44 bulan
36 bulan	858178719	0.02	0.72 bulan
60 bulan	201556228	0.004	0.24 bulan
Σ	41.915.562.282	1	15,348 bulan = 460 hari

Sumber : Data Koperasi Diolah

Tabel 20
Equivalen Rata-rata Umur Piutang
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"
Tahun 2008

Jangka Waktu Pelunasan Pinjaman	Jumlah Realisasi Kredit (Rp)	Komposisi	Equivalen Rata-rata Umur Piutang
12 bulan	22.112.639.252	0.548	6.576 bulan
18 bulan	15.084.479.439	0.374	6.732 bulan
24 bulan	2.025.343.832	0.05	1.2 bulan
36 bulan	730.975.794	0.018	0.648 bulan
60 bulan	328.159.813	0.008	0.48 bulan
Σ	40.281.598.130	1	15,636 bulan = 470 hari

Sumber : Data Koperasi Diolah

Selanjutnya akan dibandingkan data mengenai Equivalen Rata-rata Umur Piutang dengan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang untuk mengetahui apakah pengelolaan piutang selama ini sudah efektif atau belum

Tabel 21
Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"
Tahun 2006-2008

Tahun	Hari Dalam 1 Tahun	Tingkat Perputaran Piutang	Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang	Periode Yang Diisyaratkan Koperasi
2006	360	0.76 X	474 hari	442 hari
2007	360	0.73 X	493 hari	460 hari
2008	360	0,65 X	554 hari	470 hari

Sumber : Data Koperasi Diolah

Dari data di atas menunjukkan periode rata-rata pengumpulan piutang dari tahun ke tahun cenderung menurun dan pencapaiannya melebihi dari yang ditentukan koperasi bahkan tahun 2008 mencapai 554 hari. Hal ini menunjukkan masih kurang berhasilnya pengelolaan piutang yang dilakukan oleh pihak koperasi.

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Setiap usaha harus memperhatikan tingkat rentabilitasnya di samping laba yang tinggi sebab laba yang tinggi belum tentu menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi pula. Oleh sebab itu laba yang diperoleh harus dibandingkan dengan modal atau harta yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Penilaian tingkat rentabilitas didasarkan pada 3 rasio yaitu rasio rentabilitas ekonomis, rasio rentabilitas modal sendiri, serta Return on Investment (ROI). Untuk rasio rentabilitas ekonomis dihitung dari perbandingan antara SHU sebelum pajak atau laba sebelum pajak dengan total aktiva yang hasilnya dipersentase.

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 22
Perkembangan Tingkat Rentabilitas Ekonomis
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"
Tahun 2006-2008

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rentabilitas Ekonomis
2006	9.590.619.885	81.346.700.872	11,78%
2007	9.483.325.130	90.937.244.360	10,42%
2008	10.226.053.498	93.198.894.219	10,87%

Sumber : Data Koperasi Diolah

Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat rentabilitas ekonomis koperasi mengalami fluktuasi, pada tahun.2007 mengalami penurunan yang signifikan tapi pada tahun 2008 mengalami kenaikan lagi.

Mengingat perkembangan rentabilitas ekonomis yang berfluktuasi ini maka koperasi memiliki masalah dengan tingkat rentabilitasnya,

sehingga salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu koperasi harus dapat mengendalikan investasi pada piutang yang mempunyai pengaruh besar terhadap penjagaan tingkat rentabilitasnya.

Sedangkan untuk rentabilitas modal sendiri dihasilkan dari perhitungan persentase perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri setiap periode. Dengan menggunakan tingkat rentabilitas modal sendiri maka perusahaan akan mengetahui berapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut perkembangan selama tiga tahun terakhir ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 23
Perkembangan Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"
Tahun 2006-2008

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rentabilitas Modal Sendiri
2006	6.932.227.030	62.636.533.014	11,06%
2007	6.973.890.030	66.889.109.451	10,42%
2008	7.566.040.598	70.727.619.947	10,69%

Sumber : Data Koperasi Diolah

Dari data di atas menunjukkan tingkat rentabilitas modal sendiri pada koperasi mengalami penurunan pada tahun 2007 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2008. Koperasi diperkirakan masih bisa menaikkan lagi dengan mengelola piutang dengan baik.

Sedangkan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva koperasi adalah :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 24
Perkembangan Return on Investment (ROI)
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"
Tahun 2006-2008

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return on Investment
2006	6.932.227.030	81.346.700.872	8,52%
2007	6.973.890.030	90.937.244.360	7,67%
2008	7.566.040.598	93.198.894.219	8,12%

Sumber : Data Koperasi Diolah

Dari rasio di atas dapat dilihat bahwa tahun 2006 sampai tahun 2008 koperasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 koperasi mengalami penurunan sebesar 0,91% tetapi pada tahun 2008 tingkat ROI koperasi mengalami kenaikan lagi sebesar 0,45%.

F. Analisis Terhadap Kebijakan Kredit Yang Diterapkan Koperasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR" belum efektif dalam penerapan kebijakan kreditnya hal itu bisa dilihat dari beberapa rasio di atas yang mana terdapat periode pengumpulan piutang yang masih lambat. Evaluasi terhadap kebijakan kredit tersebut telah ditunjukkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis terhadap evaluasi kriteria dari pemberian kredit 5C menunjukkan :

a. Character (karakter)

Kelemahan utama dalam proses analisis kredit adalah karakter dari para anggota sendiri, kebanyakan anggota koperasi memang sengaja untuk menunda-nunda pembayaran karena mereka beranggapan dengan adanya kredit macet masih bisa mengajukan kredit lagi. Selain itu kredit macet masih bisa dibayar dengan pembagian SHU pada akhir tahun.

b. Capacity (kemampuan)

Untuk menjaga akurasi penilaian terhadap kapasitas, analisis kredit seharusnya memeriksa atau mengevaluasi kemampuan tidak hanya menurut besarnya penghasilan (slip gaji) saja, tetapi juga rekening-rekening terakhir seperti rekening air, listrik, telepon, dan kartu

keluarga. Sehingga diketahui informasi berapa pengeluaran rutin tiap bulannya dan sisa gajinya apakah cukup untuk membayar angsuran kredit. Hal itu dapat menekan adanya kredit macet karena diketahui berapa penghasilan dan pengeluaran anggota sehingga membantu analisis kredit dalam menentukan kebijakan kredit.

c. Capital (modal)

Tidak diadakan evaluasi *capital* karena Koperasi "MEKAR" adalah koperasi untuk konsumsi, karena koperasi hanya mengusahakan kebutuhan-kebutuhan untuk para anggotanya saja.

d. Collateral (jaminan)

Jaminan diberikan kepada nasabah dalam bentuk aktiva sebagai jaminan keamanan atas kredit yang diberikan. Tetapi jaminan dalam koperasi selama ini hanya sebagai syarat formalitas saja. Ketika ada kredit macet yang sangat lama koperasi harusnya dapat memfungsikan jaminan yang diberikan anggota. Maksudnya memanfaatkan jaminan yang ada sebagai pengganti kredit macet, sekaligus menjadi shock terapi pada anggota yang sering menunggak dalam membayar kreditnya.

e. Condition (kondisi)

Dengan melihat keadaan ekonomi secara umum yang pada saat ini terjadi ketidakstabilan ekonomi akibat krisis ekonomi, Koperasi "MEKAR" dari tahun ke tahun memberikan kredit relatif besar tetapi dengan melihat keadaan ekonomi pada saat ini nasabah banyak yang tidak membayar utangnya.

2. Kinerja Korlap atau Komisariat yang Kurang Maksimal

a. Kinerja Korlap atau Komisariat yang kurang maksimal dalam melakukan penagihan terhadap anggota bahkan terkesan acuh dalam permasalahan yang dihadapi koperasi. Untuk 1 korlap jumlah anggotanya bisa ratusan orang bahkan ribuan hal ini sangat tidak efektif dan efisien bagi korlap atau komisariat dalam melakukan tanggung jawabnya.

b. Tugas dan wewenang Korlap atau Komisariat dalam sistem dan prosedur pemberian kredit pada Koperasi "MEKAR" cukup dominan.

Maksud dominan di sini Korlap atau Komisariat lebih banyak mengoperasionalkan pemberian kredit, mulai permohonan kredit sampai kredit tersebut dicairkan. Hal ini memungkinkan adanya kolusi antara Korlap atau Komisariat dengan anggota koperasi. Korlap atau Komisariat berperan dominan karena secara langsung berinteraksi dengan anggota koperasi yang akan mengajukan kredit maupun melakukan penyeteroran.

G. Usaha-usaha Perbaikan Pengelolaan Piutang

1. Memperketat Kebijakan Kredit

Pemberian kredit oleh kopeasi menanggung resiko sehingga pelaksanaan kredit harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit. Untuk mengurangi resiko tersebut harus mengetahui :

a. Syarat Gaji dan Rekening Bulanan

Koperasi hendaknya tidak hanya meminta slip gaji terakhir tetapi juga rekening bulanan terakhir seperti rekening air, telepon, dan listrik (d disesuaikan kebutuhan). Dari rekening-rekening tersebut dapat dilihat kebiasaan membayar anggota koperasi yang akan mengajukan kredit, apakah setiap bulannya membayar dengan lancar atau sering menunggak. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan analisis kredit dalam memberikan kredit.

b. Ada Tidaknya Tanggungan Utang Yang Belum Dilunasi

Apabila ada anggota yang masih mempunyai tanggungan utang pada koperasi, hendaknya tidak memberikan lagi kredit sebelum melunasi utangnya tersebut.

c. Jaminan Kredit

Koperasi harusnya dapat memfungsikan jaminan yang diberikan anggota. Maksudnya memanfaatkan jaminan yang ada sebagai pengganti kredit macet, sekaligus menjadi shock terapi pada anggota yang sering menunggak dalam membayar kreditnya. Dengan tujuan anggota dapat melakukan pembayaran tepat waktu supaya tidak kehilangan kekayaan yang telah dijaminan kepada koperasi.

2. Memperbaiki Jangka Waktu Kredit (*Term of Credit*)

Jangka waktu yang ditetapkan koperasi tidak mendorong anggota untuk mengembalikan utang tepat pada waktunya atau lebih cepat. Dilihat dari periode rata-rata pengumpulan piutang, selama ini dapat dikatakan bahwa para anggota koperasi cenderung menunda pembayaran atas utang-utangnya.

Sebaiknya koperasi menambah waktu pengumpulan piutang dengan memperpanjang umur piutang. Menurut data yang ada pada 3 tahun kemarin hampir 60% anggota koperasi meminjam uang di bawah Rp 1.000.000, 30% meminjam uang antara Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000 dan sisanya di atas Rp 2.500.000. Menurut informasi yang diperoleh dari koperasi, didapatkan bahwa banyak anggota yang mengalami kredit macet di plafon pinjaman antara Rp 2.500.000 – Rp 4.000.000 dengan anggapan bahwa menambah jangka waktu pinjaman akan memperkecil angsuran, untuk itu mencoba menambah jangka waktu pinjaman di plafond itu dan mempertahankan plafond yang lainnya.

Tabel 25
Jangka Waktu Pelunasan Pinjaman Yang Baru

Jumlah Pinjaman	Jangka Waktu Pinjaman
Di bawah Rp 1.000.000	12 bulan
Rp 1.000.001 – Rp 2.500.000	18 bulan
Rp 2.500.000 – Rp 4.000.000	30 bulan
Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000	36 bulan
Di atas Rp 6.000.000	60 bulan

3. Melakukan Penagihan atau Pengumpulan Piutang Secara Efektif

- a. Dalam hal ini memaksimalkan kerja dari Komisariat maupun Korlap dengan cara menambah tenaga kerja baru untuk dijadikan korlap ataupun komisariat mengingat jumlah anggota koperasi yang sangat banyak tetapi tidak diimbangi dengan banyaknya korlap ataupun komisariat.

- b. Memberikan komisi yang lebih besar kepada korlap ataupun komisariat terhadap hasil kinerja mereka karena selama ini komisi yang mereka dapatkan masih sangat kecil, sehingga akan merangsang korlap ataupun komisariat untuk bekerja secara efektif.

H. Proyeksi Laporan Keuangan Keuangan Koperasi

1. Ramalan Realisasi Kredit

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam mengatasi masalah dimulai dengan mengadakan peramalan terhadap realisasi kredit tahun 2009, peramalan tersebut dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dari pihak Kasie Keuangan dan Kasie Umum SDM. PT. Gudang Garam Tbk. tahun 2009 berencana menambah karyawan borongan untuk produk baru mereka sebanyak 1000 orang. Koperasi menargetkan setengah dari karyawan tersebut akan menjadi anggota koperasi dengan gencar melakukan sosialisasi untuk menjadi anggota koperasi. Jumlah anggota koperasi tahun 2009 adalah 26.478 orang (25.978 orang + 500 orang)

Sedangkan untuk jumlah realisasi kredit tahun 2009, koperasi mencoba menambah jumlah realisasi kredit sebesar Rp 3.000.000.000 sehingga total jumlah realisasi kredit adalah Rp 43.281.598.130 dengan perincian sebagai berikut :

$$\text{Kenaikan tiap bulan} = \frac{\text{Rp}3.000.000.000}{12} = \text{Rp}250.000.000$$

Tabel 26
Ramalan Realisasi Kredit
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"
Tahun 2009
(Dalam Rupiah)

Bulan	Realisasi Kredit Tahun 2008	Tambahan Realisasi Kredit	Realisasi Kredit Tahun 2009
Januari	2.356.799.844	250.000.000	2.606.799.844
Februari	2.647.892.345	250.000.000	2.897.892.345
Maret	3.456.422.336	250.000.000	3.706.422.336
April	2.566.482.515	250.000.000	2.816.482.515

Mei	2.895.421.857	250.000.000	3.145.421.857
Juni	3.033.548.974	250.000.000	3.283.548.974
Juli	4.061.145.987	250.000.000	4.311.145.987
Agustus	3.503.615.154	250.000.000	3.753.615.154
September	4.658.482.120	250.000.000	4.908.482.120
Oktober	4.754.694.211	250.000.000	5.004.694.211
November	3.055.818.718	250.000.000	3.305.818.718
Desember	3.291.274.068	250.000.000	3.541.274.068
Σ	40.281.598.129	3.000.000.000	43.281.598.129

Sumber : Data Koperasi Diolah

Jika dibandingkan dengan realisasi kredit tahun sebelumnya maka realisasi kredit tersebut meningkat sebesar :

$$\frac{3.000.000.000}{40.281.598.129} \times 100\% = 7,45\%$$

Berdasarkan rata-rata persentase dari pemberian kredit selama 3 tahun terakhir, maka realisasi kredit pada tahun 2009 adalah sebagai berikut :

- 60% dari realisasi kredit diberikan kepada anggota dengan jangka waktu pembayaran 12 bulan dengan
- 32% dari realisasi kredit diberikan kepada anggota dengan jangka waktu pembayaran 18 bulan
- 5% dari realisasi kredit diberikan kepada anggota dengan jangka waktu pembayaran 30 bulan
- 2% dari realisasi kredit diberikan kepada anggota dengan jangka waktu pembayaran 36 bulan
- 1% dari realisasi kredit diberikan kepada anggota dengan jangka waktu pembayaran 60 bulan
- Untuk saldo piutang tahun 2009 diperkirakan akan dapat tertagih sebesar 60% dari piutang tahun 2008

Dengan ketentuan di atas maka pola pengumpulan piutang untuk tahun 2009 akan tampak pada tabel di halaman berikut :

Bulan	Anggota	Piutang Awal Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Sisa Akhir Tahun
	1 jt - 2,5 jt	1379566716								76642595.32	76642595.32	76642595.32	76642595.32	76642595.32	996353739.2
	2,5 jt - 4 jt	215557299.4								7185243.312	7185243.312	7185243.312	7185243.312	7185243.312	179631082.8
	4 jt - 6 jt	86222919.74								2395081.104	2395081.104	2395081.104	2395081.104	2395081.104	74247514.22
	> 6 jt	43111459.87								718524.3312	718524.3312	718524.3312	718524.3312	718524.3312	39518838.21
Agustus	< 1 jt	2252169092									187680757.7	187680757.7	187680757.7	187680757.7	1501446062
	1 jt - 2,5 jt	1201156849									66730936.07	66730936.07	66730936.07	66730936.07	934233105
	2,5 jt - 4 jt	187680757.7									6256025.257	6256025.257	6256025.257	6256025.257	162656656.7
	4 jt - 6 jt	75072303.08									2085341.752	2085341.752	2085341.752	2085341.752	66730936.07
	> 6 jt	37536151.54									625602.5257	625602.5257	625602.5257	625602.5257	35033741.44
September	< 1 jt	2945089272										245424106	245424106	245424106	2208816954
	1 jt - 2,5 jt	1570714278										87261904.36	87261904.36	87261904.36	1308928565
	2,5 jt - 4 jt	245424106										8180803.533	8180803.533	8180803.533	220881695.4
	4 jt - 6 jt	98169642.4										2726934.511	2726934.511	2726934.511	89988838.87
	> 6 jt	49084821.2										818080.3533	818080.3533	818080.3533	46630580.14
Oktober	< 1 jt	3002816527											250234710.6	250234710.6	2502347106
	1 jt - 2,5 jt	1601502148											88972341.53	88972341.53	1423557464
	2,5 jt - 4 jt	250234710.6											3336462.807	3336462.807	93420958.61
	4 jt - 6 jt	100093884.2											2780385.673	2780385.673	94533112.87
	> 6 jt	50046942.11											834115.7018	834115.7018	48378710.71
November	< 1 jt	1983491231												165290935.9	1818200295
	1 jt - 2,5 jt	1057861990												58770110.54	999091879.2
	2,5 jt - 4 jt	165290935.9												5509697.863	159781238
	4 jt - 6 jt	66116374.36												1836565.954	64279808.41
	> 6 jt	33058187.18												550969.7863	32507217.39
Desember	< 1 jt	2124764441													2124764441
	1 jt - 2,5 jt	1133207702													1133207702
	2,5 jt - 4 jt	177063703.4													177063703.4
	4 jt - 6 jt	177063703.4													177063703.4
	> 6 jt	35412740.68													35412740.68
	Total	103425302412.04	2501561086	3219106623	3422442070	3682509370	3880132560	4100836327	4331232013	4633730757	4897109420	5241521249	5587679265	5819637545	49457351084

Dari perhitungan tabel di atas maka dapat digambarkan beberapa hal yang berkaitan dengan penilaian terhadap pengelolaan piutang oleh koperasi. Jika dilihat dari tingkat perputaran piutangnya untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut :

$$\text{Piutang rata-rata tahun 2009} = \frac{60.037.466.061 + 49.457.351.084}{2} = 54.747.408.570$$

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{43.281.598.129}{54.747.408.570} = 0,79 \times$$

$$\text{Periode rata-rata perputaran piutang} = \frac{360\text{hari}}{0,79} = 455 \text{ hari}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa jika koperasi merubah kebijaksanaan mengenai syarat kreditnya, maka jumlah tingkat perputaran piutangnya lebih cepat.

Sedangkan dari data penjualan dilakukan peramalan dengan menggunakan metode least square seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 28
Ramalan Penjualan Unit Pertokoan
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"
Tahun 2009

Tahun	Penjualan (Y)	X	X ²	XY
2006	3.324.255.481	-1	1	-3.324.255.481
2007	3.161.496.207	0	0	0
2008	2.995.228.575	1	1	2.995.228.575
Σ	9.480.980.263	0	2	-329.026.906

Sumber : Data Koperasi Diolah

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad \& \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

jadi

$$a = \frac{9.480.980.263}{3} = 3.160.326.754$$

$$b = \frac{-329.026.906}{2} = -164.513.453$$

$$Y 2009 = a + bx = 3.160.326.754 + (-164.513.453) (2)$$

$$= \mathbf{2.831.299.848}$$

2. Pendapatan Koperasi

Hasil analisa terhadap data-data koperasi dapat dikatakan bahwa penerimaan koperasi dari merupakan penjumlahan dari :

- a. Pendapatan barang unit pertokoan
- b. Untuk tahun 2009 koperasi berencana memperluas jaringan usaha dengan beberapa suplier atau toko dan diperkirakan akan menaikkan pendapatan sebesar 15% dari pos ini jadi sebesar Rp 839.935.555
- c. Untuk aneka usaha tidak ada penambahan usaha dan diasumsikan tetap
- d. Sedangkan pendapatan dari jasa pinjaman anggota terdiri dari :
 - 1) Pendapatan dari jasa pinjaman sebesar lebih kurang 24 % dari angsuran yang diterima tahun 2009 + biaya administrasi sebesar 1% dari realisasi kredit tahun 2009
 - 2) Pendapatan (pos) lain-lain (bunga bank, denda, deviden) diasumsikan sama dengan tahun 2008

3. Biaya-biaya

Sedangkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membiayai usaha koperasi, penulis menggunakan anggaran belanja dan biaya untuk tahun 2009 yang disusun berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya.

Prosentase biaya-biaya selama tahun 2008

a. Beban Koperasi

- 1) Jasa pengurus $\frac{74.632.375}{40.281.598.129} \times 100\% = 0,18\%$
- 2) Jasa pengawas $\frac{24.911.250}{40.281.598.129} \times 100\% = 0,06\%$
- 3) Jasa penasehat $\frac{21.840.000}{40.281.598.129} \times 100\% = 0,05\%$
- 4) Jasa komisariat $\frac{204.138.406}{40.281.598.129} \times 100\% = 0,5\%$

$$5) \text{ RAT } \frac{61.805.000}{40.281.598.129} \times 100\% = 0,15\%$$

$$6) \text{ Perjalanan dinas pengurus } \frac{289.000}{40.281.598.129} \times 100\% = 0,0007\%$$

$$7) \text{ Premi asuransi komisariat } \frac{6.270.000}{40.281.598.129} \times 100\% = 0,01\%$$

b. Beban Manajemen

$$1) \text{ Upah pegawai } = \frac{2.120.438.893}{40.281.598.129} \times 100\% = 5,2\%$$

$$2) \text{ Jasa simpanan sukarela } = \frac{1.836.038.619}{40.281.598.129} \times 100\% = 4,5\%$$

$$3) \text{ Penyusutan } = \frac{572.144.487}{40.281.598.129} \times 100\% = 1,4\%$$

$$4) \text{ Operasional perusahaan } = \frac{498.924.079}{40.281.598.129} \times 100\% = 1,2\%$$

$$5) \text{ Jasa audit laporan keuangan } = \frac{22.000.000}{40.281.598.129} \times 100\% = 0,05\%$$

$$6) \text{ PBB } = \frac{5.250.264}{40.281.598.129} \times 100\% = 0,02\%$$

$$7) \text{ Penghapusan piutang } = \frac{50.169.420}{40.281.598.129} \times 100\% = 0,12\%$$

$$8) \text{ Perjalanan dinas } = \frac{484.100}{40.281.598.129} \times 100\% = 0,0012\%$$

c. Beban Pokok Penjualan

Untuk beban pokok penjualan tahun 2009 mengikuti tahun 2008 yang mana

$$\text{dicari terlebih dahulu prosentasenya } = \frac{2.823.367.755}{2.995.228.575} \times 100\% = 94\%$$

$$d. \text{ Beban Langsung } = \frac{636.161.223}{40.281.598.129} = 1,6\%$$

Dari keterangan tersebut di atas maka perkiraan biaya untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut :

a. Beban koperasi

$$1) \text{ Jasa Pengurus } 0,18\% \times 43.281.598.129 = 7.790.687.663$$

$$2) \text{ Jasa pengawas } 0,06\% \times 43.281.598.129 = 2.596.895.888$$

- 3) Jasa penasehat $0,05\% \times 43.281.598.129 = 2.164.079.906$
- 4) Jasa komisariat $0,5\% \times 43.281.598.129 = 21.640.799.055$
- 5) RAT $0,15\% \times 43.281.598.129 = 6.492.239.719$
- 6) Perjalanan dinas pengurus $0,0007\% \times 43.281.598.129 = 30.297.118.69$
- 7) Premi asuransi komisariat $0,01\% \times 43.281.598.129 = 432.815.981.3$

b. Beban Manajemen

- 1) Upah pegawai $5,2\% \times 43.281.598.129 = 225.064.310.270.80$
 - 2) Jasa simpanan sukarela $4,5\% \times 43.281.598.129 = 194.767.191.580$
 - 3) Penyusutan $1,4\% \times 43.281.598.129 = 60.594.237.381$
 - 4) Operasional perusahaan $1,2\% \times 43.281.598.129 = 51.937.917.755$
 - 5) Jasa audit laporan keuangan $0,05\% \times 43.281.598.129 = 2.164.079.906$
 - 6) PBB $0,02\% \times 43.281.598.129 = 865.631.962$
 - 7) Penghapusan piutang $0,02\% \times 43.281.598.129 = 865.631.962$
 - 8) Perjalanan dinas $0,0012\% \times 43.281.598.129 = 51.937.917$
- c. Beban Pokok Penjualan $94\% \times 2.831.299.848 = 2.661.421.857$
- d. Beban Langsung $1,6\% \times 43.281.598.129 = 692.505.570$
-
- Total biaya seluruhnya = 9.128.514.968

Berdasarkan keterangan di atas maka jumlah tambahan keuntungan yang dapat diperoleh koperasi dengan adanya perubahan kebijaksanaan syarat kreditnya yang baru adalah :

Pendapatan

- Penjualan unit pertokoan = 2.831.299.848
 - Kerjasama dengan supplier = 839.935.555
 - Aneka Usaha = 164.565.970
 - Pendapatan dari angsuran $24\% \times 53.967.951.328 = 12.952.308.320$
 - Pendapatan biaya administrasi $1\% \times 43.281.598.129 = 432.815.981$
 - Pendapatan lain-lain = 4.381.334.468
-
- = 21.602.260.140

4. Laporan Keuangan Tahun 2009

Sebelum penulis akan menyajikan perkiraan penerimaan dan pengeluaran sebagai dasar dalam penyusunan anggaran, laporan rugi laba, dan neraca tahun 2009 yaitu :

1. Sebagaimana anggaran pendapatan dan belanja atau biaya koperasi maka untuk tahun 2009 biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh koperasi adalah seperti tampak pada hasil perhitungan di atas
2. Koperasi merencanakan untuk mempertahankan jumlah persediaan toko seperti pada tahun 2008
3. Pajak dibayar di muka diasumsikan akan naik sebesar 10%, untuk uang muka dan pendapatan yang masih diterima direncanakan tetap
4. Penghitungan penyusutan aktiva tetap berdasarkan presentase tahun 2008 yaitu sebesar 20% dari aktiva tetap
5. Pada tahun 2008 koperasi merencanakan menutup utang jangka pendek yaitu utang pada supplier sebesar Rp 146.397.221 dan membayar utang lain-lain sebesar Rp 40.000.000
6. Diasumsikan jumlah simpanan sukarela naik 6 %
7. Pengeluaran yang direncanakan adalah menambah bangunan baru ditaksir sebesar Rp 450.000.000 aktiva lain-lain sebesar Rp 10.000.000
8. Pajak penghasilan oleh koperasi sesuai dengan UU PPh No 36 Tahun 2008 Pasal 17, Wajib Pajak Badan mulai tahun 2009 dikenakan flate rate 28% dari Penghasilan Kena Pajak (Pendapatan-Biaya) = $28\% \times \text{Rp } 10.285.047.390 = \text{Rp } 2.879.813.269$

Dari beberapa keterangan di atas dapat disusun anggaran kas tahun 2009 dengan membandingkan jumlah penerimaan dan pengeluaran kas selama tahun 2009 :

Tabel 29
Budget Kas Tahun 2009
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"
(Dalam Rupiah)

Saldo Kas per 31 Des 2008	=	32.590.650
Pendapatan :		
- Penjualan unit pertokoan	=	2.831.299.848
- Kerjasama dengan supplier	=	839.935.555
- Aneka Usaha	=	164.565.970
- Pendapatan angsuran & realisasi kredit	=	13.385.124.300
- Pendapatan lain-lain	=	4.381.334.468
Total Pendapatan	=	21.602.260.140
Angsuran kredit	=	53.967.951.328
Biaya		
- Beban koperasi	=	411.478.153
- Beban manajemen	=	5.363.109.387
- Beban pokok penjualan	=	2.661.421.857
- Beban langsung	=	692.505.570
Biaya per kas	(9.128.514.967)
Pembayaran utang jangka pendek	(186.397.221)
Pembayaran aktiva tetap	(450.000.000)
Pembayaran aktiva lain-lain	(10.000.000)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(3.492.648.648)
Realisasi Kredit	(43.281.598.129)
Saldo kas & bank		18.021.052.500

Sumber : Data Koperasi Diolah

Koperasi berencana tetap mempertahankan jumlah kasnya dan sisanya akan didepositokan ke bank sehingga perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Rp } 18.021.052.500 - \text{Rp } 32.590.650 = \text{Rp } 17.988.461.850$$

Tabel 30
Proyeksi Perhitungan Hasil Usaha
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"
Tahun 2009
(Dalam Rupiah)

PENDAPATAN		
Penjualan	2.831.299.848	
Kerjasama dengan Suplier Toko	839.935.555	
Aneka Usaha	164.565.970	
Jasa Pinjaman Anggota	<u>13.385.124.300</u>	
Jumlah Pendapatan		17.220.925.670
BEBAN POKOK PENJUALAN		(2.661.421.857)
BEBAN LANGSUNG		<u>(692.505.570)</u>
HASIL USAHA KOTOR		13.866.998.240
BEBAN USAHA		
Beban Koperasi	411.478.153	
Beban Manajemen	<u>5.363.109.387</u>	
Jumlah Beban Usaha		<u>(5.774.587.540)</u>
HASIL USAHA SEBELUM POS LAIN-LAIN		8.092.410.703
POS LAIN-LAIN (NET)		<u>4.381.334.468</u>
HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		12.473.745.170
PAJAK PENGHASILAN		<u>(3.492.648.648)</u>
SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK		8.981.096.522

Sumber : Data Koperasi Diolah

5. Alokasi SHU Tahun 2009

SHU tahun 2009 adalah 8.981.096.522 terdiri dari :

SHU dari deviden diasumsikan sama = Rp 1.690.258.500

SHU dari operasional = Rp 7.290.838.022

Sesuai dengan Anggaran Dasar Pasal 42 ayat 2a SHU dari deviden sebesar Rp

1.690.258.500 dialokasikan langsung ke Dana Cadangan Khusus, sedangkan sesuai

dengan Anggaran Dasar Pasal 42 ayat 2b, SHU operasional sebesar Rp

7.290.838.022 dibagi berdasarkan persentase sebagai berikut :

1. Dana Cadangan Koperasi 20% x Rp 7.290.838.022 = Rp 1.458.167.604
2. Dana Cadangan Tali Asih 10% x Rp 7.290.838.022 = Rp 729.083.802
3. Jasa Usaha Simp. Sukarela 27% x Rp 7.290.838.022 = Rp 1.968.526.266
4. Jasa Simpanan Wajib Anggota
40% x Rp 7.290.838.022 = Rp 2.916.335.209
5. Dana Pendidikan 0,5% x Rp 7.290.838.022 = Rp 36.454.190
6. Dana Sosial 1% x Rp 7.290.838.022 = Rp 72.908.380
7. Dana Mitra Kerja 1,5% x Rp 7.290.838.022 = Rp 109.362.570

6. Modal Koperasi

a. Simpanan Pokok

= jumlah anggota x Rp 5.000

= 26.478 x Rp 5.000

= **Rp 132.390.000**

b. Simpanan Wajib

= Jasa Simpanan Wajib Anggota + $\left(\frac{26.478}{25.978} \times \text{simpanan wajib 2008} \right)$

= Rp 2.916.335.209 + Rp 29.297.206.810

= **Rp 32.213.542.020**

c. Cadangan Khusus

= SHU dari deviden + Cadangan Khusus 2008

= Rp 1.690.258.500 + Rp 31.647.198.422

= **Rp 33.337.456.922**

d. Cadangan Koperasi

= Dana Cadangan Koperasi + Cadangan Koperasi 2008

= Rp 1.458.167.604 + Rp 9.400.478.693

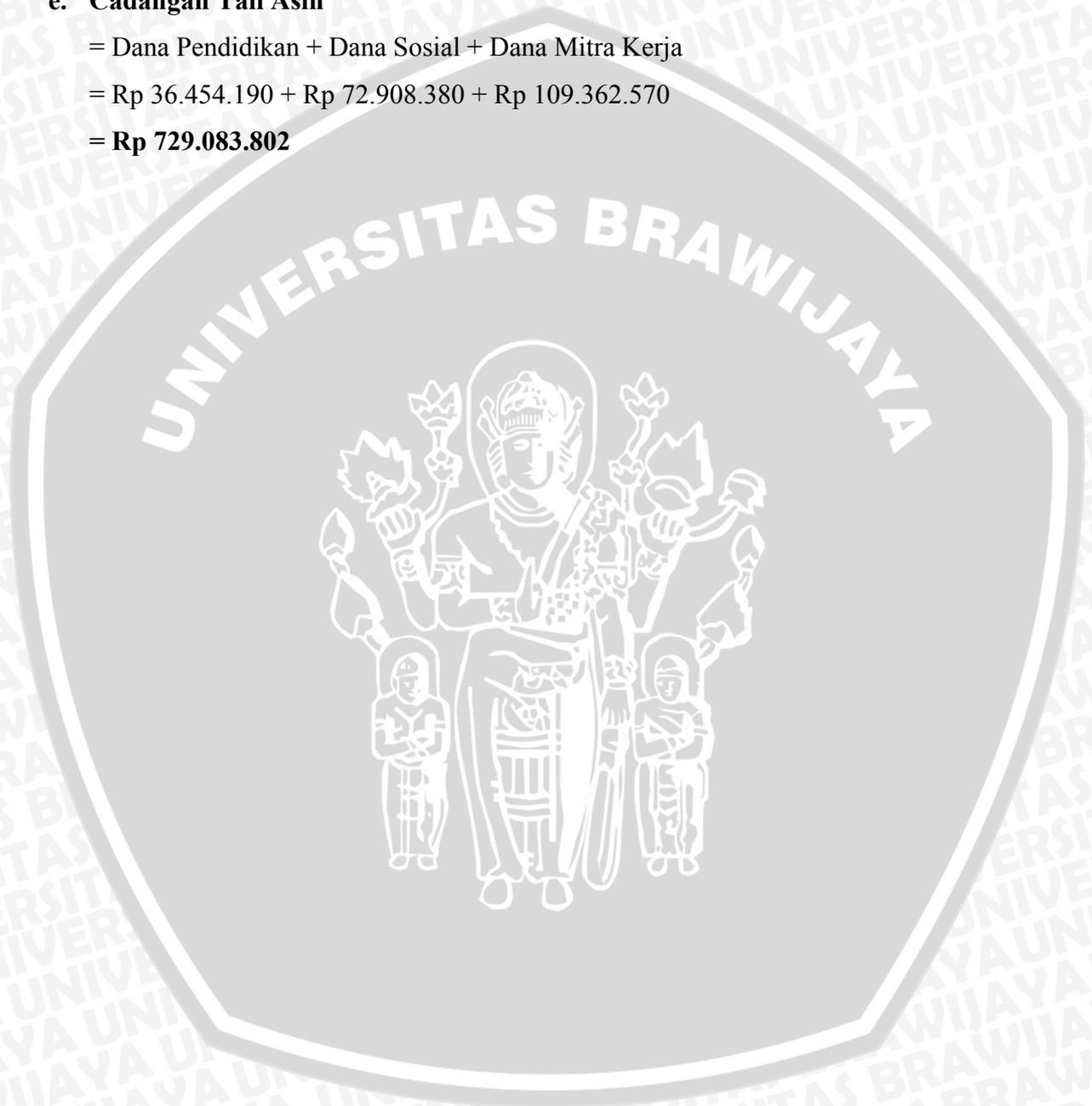
= **Rp 10.858.646.297**

e. Cadangan Tali Asih

= Dana Pendidikan + Dana Sosial + Dana Mitra Kerja

= Rp 36.454.190 + Rp 72.908.380 + Rp 109.362.570

= **Rp 729.083.802**



Tabel 31
Proyeksi Neraca
Kopkar PT. Gudang Garam Tbk. Kediri "MEKAR"
Per 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah)

AKTIVA LANCAR		
Kas	32.590.650	
Bank	40.984.379.210	
Piutang	49.457.351.084	
Persediaan toko	305.768.966	
Pajak bayar di muka	31.216.881	
Uang muka	68.942.861	
Pendapatan YMH Diterima	41.761.111	
Jumlah Aktiva Lancar		90.922.010.760
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN		54.229.434
INVESTASI JANGKA PANJANG		2.414.655.000
(Penyertaan saham pada PT GG Sebanyak 9.658.620 lembar)		
Aktiva Tetap		
Harga Perolehan	11.187.865.060	
Akumulasi Penyusutan	(3.543.495.470)	
Nilai Buku		7.194.369.590
Aktiva lain-lain		25.549.916
Total Aktiva		100.610.814.700
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Utang Lain-lain	22.397.221	
Dana Pembagian SHU	218.725.140	
Simpanan Sukarela	22.218.108.661	
Utang Pajak	643.968.413	
Beban yang Masih Harus Dibayar	236.496.223	
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		22.339.695.658
TOTAL KEWAJIBAN		22.339.695.658
MODAL		
Simpanan Pokok	132.390.000	
Simpanan Wajib	32.213.542.020	
Cadangan Khusus	33.337.456.922	
Cadangan Koperasi	10.858.646.297	
Cadangan Tali Asih	729.083.802	
Jumlah Ekuitas		77.493.829.201
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL		100.610.814.700

Sumber : Data Koperasi Diolah

I. Analisis Data Setelah Proyeksi

Dari proyeksi neraca tersebut maka setelah adanya pemecahan masalah dapat diketahui tingkat likuiditas, aktivitas dan rentabilitas koperasi adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned} - \text{Net Working Capital} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar} \\ &= 89.922.010.760 - 22.339.695.658 \\ &= \text{Rp } 67.582.315.110 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} - \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{93.131.657.292}{25.360.515.479} \\ &= 367\% \end{aligned}$$

2. Rasio Aktivitas

$$\begin{aligned} - \text{Piutang rata-rata} &= \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2} \\ &= \frac{60.037.466.061 + 55.870.994.395}{2} \\ &= \text{Rp } 54.747.408.570 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} - \text{Tingkat Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Realisasi Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \\ &= \frac{43.281.598.129}{54.747.408.570} \\ &= 0,79 \times \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} - \text{Periode rata-rata pengumpulan piutang} &= \frac{360}{\text{Tingkat perputaran Piutang}} \\ &= \frac{360}{0,79 \times} \\ &= 455 \text{ hari} \end{aligned}$$

3. Rasio Rentabilitas

$$\begin{aligned} - \text{Rentabilitas Ekonomis} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{12.473.745.170}{99.610.814.700} \times 100\% \\
 &= 12,5\% \\
 - \text{ Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{LabaSetelahPajak}}{\text{ModalSendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{8.981.096.522}{77.493.829.201} \times 100\% \\
 &= 11,17\% \\
 - \text{ Return on Investment} &= \frac{\text{LabaSetelahPajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{8.981.096.522}{99.610.814.700} \\
 &= 9\%
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara keadaan sebelum dan sesudah pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil dari pemecahan masalah tersebut :

Tabel 32
Perbandingan Antara Keadaan Sebelum dan Sesudah Pemecahan Masalah

Pembanding	Sebelum	Sesudah
Rasio Likuiditas		
- NWC	Rp 61.039.551.723	Rp 67.771.141.820
- CR	372%	367%
Rasio Aktivitas		
- Tingkat Perputaran Piutang	0,68 X	0,79 X
- Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang	528 hari	455 hari
Rasio Rentabilitas		
- RE	10,97%	12,5%
- RMS	10,69%	11,17 %
- ROI	8,12%	9%

Dengan pemecahan masalah tersebut, koperasi dapat mempercepat perputaran piutang dan meningkatkan rentabilitasnya, ini berarti bahwa kebijakan pengelolaan piutang yang baru dapat berjalan sesuai yang direncanakan dan bisa dikatakan efektif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Koperasi 3 tahun ini mengalami kondisi yang tidak stabil jika dilihat dari beberapa rasio yang mengalami fluktuatif. Pada dasarnya koperasi ini belum efektif dalam mengelola piutangnya, sehingga masih banyak dana yang tertanam dalam pos piutang yang mengakibatkan banyak kredit macet dan tingkat perputaran piutang yang rendah.
2. Pemberian kredit atau piutang merupakan sumber pendapatan yang diandalkan oleh koperasi, karena itu baik tidaknya penggolongan kredit akan berpengaruh pada pendapatan koperasi. Tugas pokok manajemen kredit dalam mengatur pengalokasian dananya pada dasarnya adalah untuk mengoptimalkan dana yang ada agar lebih produktif dan menghasilkan serta menjamin kepercayaan masyarakat terhadap koperasi.
3. Untuk dapat memberikan kontribusi pada peningkatan rentabilitas koperasi maka pihak koperasi harus dapat mengalokasikan sumber-sumber dananya menjadi kredit yang sesuai dengan kebijaksanaan kredit yang telah ditetapkan secara tepat. Dimana dalam menentukan kebijaksanaan kredit tersebut harus dipertimbangkan hal-hal yang menyangkut standar kredit, analisis kredit dan kebijaksanaan pengumpulan piutang. Apabila kebijaksanaan kredit ini diterapkan secara tepat oleh manajemen kredit atau piutang dalam mengelola kreditnya tanpa mengabaikan pencapaian efisiensi sehingga dapat meningkatkan rentabilitas koperasi, maka bisa dikatakan bahwa efektifitas pengelolaan piutang tercapai.
4. Kurang efektifnya pengelolaan piutang koperasi sehingga mengakibatkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba relatif rendah. Salah satu sebabnya adalah koperasi belum mampu menetapkan suatu kebijaksanaan dan syarat kredit yang mendorong para anggotanya mempercepat pembayaran pinjamannya. Disamping itu pengumpulan piutang dilakukan

dengan cara kurang intensif, terutama pada anggota. Korlap maupun Komisariat perlu ditambah jumlahnya demi kelancaran pengelolaan piutang. Meskipun untuk dapat meningkatkan laba koperasi berusaha menekan jumlah pengeluaran biaya operasi tetapi dengan makin menumpuknya dana yang tertanam dalam piutang akan menghambat koperasi untuk mengembangkan usahanya.

5. Setelah diadakan peramalan realisasi kredit untuk tahun 2009, maka diperkirakan realisasi kredit untuk tahun 2009 mengalami kenaikan. Namun jika peningkatan realisasi kredit ini tidak diimbangi dengan pengelolaan kredit yang baik maka peningkatan realisasi kredit ini tidak akan dapat menghasilkan keuntungan yang memadai. Oleh sebab itu meskipun diperkirakan realisasi kredit akan naik namun dengan menerapkan suatu kebijaksanaan dan syarat kredit yang baik seperti dikemukakan di atas diharapkan koperasi dapat meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan laba.
6. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemecahan masalah yang dikemukakan dapat dilaksanakan jika dilihat dari segi perbandingan antara tambahan keuntungan yang diperoleh dengan tambahan biaya yang dikeluarkan akibat pelaksanaan kebijaksanaan kredit yang baru. Selanjutnya diharapkan koperas dapat mencapai efektifitas dan dapat mengelola kreditnya sehingga koperasi dapat meningkatkan posisi likuiditas, aktivitas dan akhirnya rentabilitas.

B. Saran

1. Dalam memberikan kredit kepada anggota hendaknya koperasi lebih selektif dan dapat dipercaya dengan memperhatikan asas 5C.
2. Koperasi hendaknya lebih aktif dan intensif dalam melakukan penagihan atas piutangnya kepada para anggota dengan memberi peringatan kepada anggota bahwa kreditnya sudah hampir jatuh tempo. Dengan adanya usaha pengumpulan piutang yang intensif dan efektif diharapkan akan terjalin hubungan yang baik dengan anggota koperasi.

3. Koperasi hendaknya mengevaluasi kembali kebijaksanaan kreditnya agar waktu terikatnya modal kerja dalam piutang semakin cepat sehingga dapat meningkatkan rentabilitas koperasi.
4. Koperasi harus terus mengusahakan kerjasama dengan manajemen PT. Gudang Garam Tbk. Kediri untuk membuat kebijakan baru yang dapat mengoptimalkan koperasi dalam memberikan kredit kepada anggotanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, G. & Anggarini, Y. 2007. *Anggaran Bisnis*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Baridwan, Z. 1992. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta : Bumi Aksara
- Martono & Harjito, A. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE.
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Simamora, H. 2000. *Akuntansi Lanjutan*. Bandung : Mandar Maju.
- Soesilo, Iskandar. 2008. *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*. Jakarta : PT Wahana Semesta Intermedia.
- Tohar, M. 2000. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta : Kanisius
- Syamsuddin, L. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Widiyanti & Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- UU No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- UU No 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan
- Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumut 2008